



## **SKRIPSI**

**Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di  
Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone**

*Community Participation in the Basic Literacy Program at  
Opo Village, Ajangale District, Bone Regency*

**FEBRIADI**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2021**



## **SKRIPSI**

**Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di  
Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone**

**Diajukan Untuk Memenuhi, Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar**

**FEBRIADI**

**1542040004**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2021**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**  
Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222  
Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076  
Laman: www.unm.ac.id

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di  
Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone

Atasnama:

Nama : Febriadi  
Nim : 1542040004  
Jurusan : Pendidikan Luar  
Fakultas Sekolah : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini telah memenuhi syarat untuk  
diujikan.

Makassar, 8 Juni 2021

Pembimbing I

  
**Dr. Rudi Amir, M.Pd**  
NIP. 19760324 200801 1 008

Pembimbing II

  
**Dr. Suardi M.Pd**  
NIP. 19740501 200501 1 003

Disahkan oleh,  
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

  
**Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si**  
NIP. 19690322 199403 2 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Kampus FIP UNM Jl. Tamalate I Tidung Makassar

Telp. 0411- 884457 (fax) 0411-884457

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone Atas Nama Febriadi, Nim 1542040004, diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK No. 4157/UN36.4/PP/2021, Tanggal 21 Juli 2021 untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Pada Hari Selasa, 27 Juli 2021.

Disahkan Oleh :

Dekan FIP UNM



Dr. Abdul Saman, S.Pd M.Si.,Kons

Nid 19720817 200212 1 001

#### Panitia Ujian :

1. Ketua : Dr. Mustafa, M.Si
2. Sekretaris : Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si
3. Pembimbing I : Dr. Rudi Amir, M.Pd
4. Pembimbing II : Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd
5. Penguji I : Dr. Latang., M.Pd
6. Penguji II : Muhammad Asri, S.Pd., M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febriadi  
NIM : 1542040004  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 06 April 2021  
Yang membuat pernyataan

**Febriadi**  
**154204004**

## MOTTO

**“Sukkuri Yero Engka’e, Sabbaraki Yero Degaga’e. Nasaba Cedde Genne’ to,  
Mega Cappu to”.**

**Syukuri apa yang ada, yang kita punya, Bersabar dengan apa yang belum kita  
punya. Sedikit, pasti cukup, Banyakpun pasti habis.**

**(Febriadi)**

*Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan  
karya sederhana ini kepada Ayahanda dan Ibundaku  
tercinta, saudaraku tercinta, keluarga dan sahabat-  
sahabat Revolusi 015 yang senangtiasa mendoakan,  
memberi semangat serta membantu dengan tulus  
ikhlas baik moril maupun materi*

## ABSTRAK

**Febriadi, 2021.** *Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan . Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Dr. Rudi Amir, S.Pd., M.Pd dan Dr. Suardi, M.Pd).*

Penelitian ini mengkaji tentang Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan fokus penelitian mengkaji Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone. Lokasi Penelitian di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone. Subyek Penelitian 7 informan yang terdiri dari Aparat Desa, Warga Belajar dan Tutor. Sumber data penelitian yaitu data Primer dan data sekunder. Data primer yaitu data utama berupa informasi langsung dari 7 informan, dan data Sekunder yaitu data pelengkap berupa arsip atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik Pengumpulan Data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone meliputi partisipasi dalam pengambilan keputusan dan partisipasi dalam pelaksanaan.

Kata kunci : *partisipasi masyarakat, kecenderungan partisipasi, keaksaraan dasar*

## ABSTRACT

**Febriadi, 2021.** *Community Participation in the Basic Literacy Program in Opo Village, Ajangale District, Bone Regency. Essay. Department of Out-of-School Education, Faculty of Education. Makassar State University (supervised by Dr. Rudi Amir, S.Pd., M.Pd dan Dr. Suardi, M.Pd).*

This study examines Community Participation in the Basic Literacy Program in Opo Village, Ajangale District, Bone Regency. The focus of the problem in this study is to find out how Community Participation in the Basic Literacy Program is in Opo Village, Ajangale District, Bone Regency. This research is a type of case study research with a focus on examining Community Participation in the Basic Literacy Program in Opo Village, Ajangale District, Bone Regency. The research location is in Opo Village, Ajangale District, Bone Regency. The research subjects were 7 informants consisting of village officials, learning residents and tutors. The research data sources are primary data and secondary data. Primary data is the main data in the form of direct from 7 informants, and secondary data, namely complementary data in the form of archives or documents related to research. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The results showed that Community Participation in the Basic Literacy Program in Opo Village, Ajangale District, Bone Regency included participation in decision making and participation in implementation.

Keyword : *society participation, inclination to participate, basic literacy*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "*Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone*". Skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil dan Pembahasan, dan BAB V Kesimpulan dan Saran. Hasil Penelitian dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone meliputi partisipasi dalam pengambilan keputusan dan partisipasi dalam pelaksanaan.

Peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Dr. Rudi Amir, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M. Si. Kons. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

5. Operator Jurusan Pendidikan Luar Sekolah , Bapak Hasmanto, S.Pd yang dengan senang hati memberikan bantuan layanan administrasi perkuliahan dan persyaratan skripsi.
6. Kanda dan Ayunda Senior-senior Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
7. Bapak Andi Mattodoang sebagai Kepala Desa Opo atas kesediaannya menerima penulis meneliti.
8. Bapak/Ibu Informan atas segala bantuan selama peneliti melaksanakan penelitian.
9. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Angkatan 2015.

Pada kesempatan ini, penulis secara istimewa berterima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Aris, S.Sos** dan Ibunda **Hj. Hasni, BA** yang senantiasa mendoakan dan memotivasi dalam menyelesaikan studi. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 06 April 2021

Penulis

**FEBRIADI**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL</b> .....	9
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Kerangka Konseptual .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti .....	48
C. Deskripsi Fokus Penelitian .....	49
D. Lokasi Penelitian .....	50
E. Sumber Dan Jenis Data.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data .....	50
G. Teknik Analisis Data .....	51
H. Keabsahan Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	56
A. Hasil Penelitian .....	56
B. Pembahasan .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84
<b>LAMPIRAN</b> .....	86

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1	Delapan Tangga Partisipasi Masyarakat Arnstein Skema Kerangka Pikir	19
Gambar 2.1	Kerangak Pikir	37

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Kisi-kisi instrumen penelitian	87
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	89
Lampiran 3	Hasil Wawancara	93
Lampiran 4	Hasil Wawancara	96
Lampiran 5	Hasil Wawancara	99
Lampiran 6	Hasil Wawancara	102
Lampiran 7	Hasil Wawancara	105
Lampiran 8	Hasil Wawancara	108
Lampiran 9	Hasil Wawancara	111
Lampiran 10	Dokumentasi	114
Lampiran 11	Surat-surat	117
Lampiran 12	Riwayat Hidup	123

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan diperlukan oleh setiap lapisan masyarakat karena merupakan kebutuhan dasar yang nantinya akan mendukung kebutuhan pengakuan orang lain terhadap dirinya. Sebagaimana dalam Undang-undang dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 yaitu setiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. Disebutkan juga dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 (1) “setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.(5) setiap warga belajar berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”.

Untuk memperoleh pendidikan bukan hanya melalui pendidikan formal saja tapi bisa didapatkan melalui pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan alternatif dalam upaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka menampung warga masyarakat yang belum tertampung dalam sekolah. Belum tertampung dalam sekolah disini diartikan sebagai orang yang tidak mampu membayar biaya pendidikan dan warga belajar yang sudah bukan usiasekolah. Pendidikan nonformal tidak hanya diperlukan dalam mengatasi masalah buta huruf saja tetapi diharapkan membantu masyarakat menambah pengetahuan, keterampilan dan keahlian sehingga dapat merebut peluang kerja bahkan membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat lainnya.

UU Nomor 20 tahun 2003 Pasal 26 bahwa secara tegas dan lugas menyebutkan bahwa “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Dengan demikian pendidikan menjadi hak bagi setiap masyarakat baik pendidikan formal ataupun nonformal dan pemerintah berkewajiban menyelenggarakan pendidikan bagi setiap warga negara. Namun kondisi dan karakteristik geografis, ekonomi serta sosial budaya Indonesia sebagai sebuah Negara kesatuan yang luas dan multikultural merupakan tantangan untuk terselenggaranya layanan pendidikan yang merata dan bermutu, salah satu dampaknya adalah terjadi permasalahan buta aksara. Masalah masyarakat buta aksara merupakan dinamika yang rata-rata terjadi hampir di setiap negara, terutama negara-negara berkembang dan miskin. Bahkan permasalahan ini merupakan permasalahan paling krusial, setelah permasalahan kemiskinan. Karena memang masyarakat buta aksara sangat rentan terjerat kemiskinan, keterbelakangan dan ketidakberdayaan. Atas dasar itulah kemudian UNESCO, UNICEF, WHO dan bahkan badan internasional lain terus-menerus mengkampanyekan pentingnya pemberantasan buta aksara diseluruh dunia (Maspul Journal of Community Empowerment (MJCE) 2019). WHO menekankan bahwa pendidikan keaksaraan harus menjadi bagian yang terintegrasi dalam reformasi ekonomi. Masyarakat buta aksara cenderung tidak mempunyai pengetahuan yang

memadai terhadap kebutuhan-kebutuhan anaknya pada usia dini, sehingga mempengaruhi terhadap perkembangan kesehatan, emosi, sosial dan intelektualnya anak-anaknya di kemudian hari. Namun saat ini kondisi pendidikan di Indonesia masih menemui banyak masalah diantaranya masih saja ada masyarakat yang terbelakang dengan menyandang status buta aksara. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah buta aksara di Indonesia hingga akhir tahun 2014 mencapai 6.007.486 orang. Jumlah ini merupakan 3,76 persen dari total penduduk di Indonesia.

Dengan melihat permasalahan tersebut, maka dalam upaya untuk meningkatkan tingkat keaksaraan di Indonesia, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan telah mengintensifkan pelaksanaan Program Kelompok Belajar Keaksaraan Dasar berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang". Program Kelompok Belajar Keaksaraan Dasar merupakan pendidikan luar sekolah (PLS) yang diselenggarakan bagi warga masyarakat penyandang buta aksara untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan keaksaraan (membaca, menulis, menghitung, ) serta keterampilan dibutuhkan terkait dengan kemampuan keaksaraan itu, sehingga dengan kemampuan keaksaraan itu mereka dapat menguasai pengetahuan dasar yang



dibutuhkan dalam masyarakat dan lingkungan kehidupannya. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sebagai salah satu jalur pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menghasilkan sosok sumber daya manusia yang memiliki intelektual, moral dan emosional yang seimbang. PLS merupakan pendidikan di luar jalur sekolah yang disediakan oleh pemerintah untuk masyarakat yang tidak bisa mengakses pendidikan formal sehingga jumlah masyarakat buta aksara bisa dikurangi atau bahkan dihapuskan. Salah satu program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang sudah dijalankan pemerintah adalah Keaksaraan Dasar yang dilaksanakan di desa Opo Kecamatan Ajangale kabupaten Bone. Kecamatan Ajangale terdiri dari 14 Desa/Kelurahan salah satunya Desa Opo. Desa Opo penduduknya 1.704 orang yang terdiri dari 69 orang penyandang buta aksara (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah, 2019).

Partisipasi memang telah lama menjadi penghias pemerintahan dari tingkat pusat sampai tingkat daerah. Program dan kelestarian hasil program tidak akan berhasil bila tidak didukung oleh adanya partisipasi masyarakat. Namun konsep partisipasi yang di pergunakan oleh para penguasa agak berbeda dengan konsep partisipasi yang sebenarnya.

Segala program perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program harus melibatkan peran serta masyarakat, karena masyarakatlah yang dapat mengetahui permasalahan dan kebutuhan dalam rangka membangun wilayahnya. Masyarakatlah

yang nantinya akan memanfaatkan dan menilai berhasil atau tidaknya program di wilayahnya, termasuk didalamnya adalah program di tingkat desa. Selain itu juga, dalam melaksanakan program, pemerintah daerah selaku penyelenggara pemerintahan dan pelaksana program-program harus mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas alokasi sumber daya serta dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penegelolaan program.

Sikap masyarakat amat penting dalam memberikan partisipasi terhadap program-program, walaupun terdapat beberapa kemungkinan respon dilapangan. Pada prinsipnya setiap pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat harus selalu ditingkatkan kualitasnya sesuai dengan keinginan klienya (masyarakat) yang ada dibawahnya, akan tetapi kenyataannya tidak demikian. Untuk memperbaiki mutu pemberdayaan salah satu caranya adalah memenuhi apa yang menjadi keluhan dari masyarakat. Banyak individu-individu dalam organisasi pemerintah yang menafsirkan keluhan dari masyarakat terhadap mutu pelayanan yang diberikan adalah suatu peluang untuk memperbaiki keadaan dari yang kurang sempurna menjadi sempurna.

Pelaksanaan otonomi daerah, secara empiris membawa perubahan dan inovasi dari sistem penyelenggaraan pemerintah desa yang merupakan ujung tombak pemerintahan yang berfungsi sebagai pengayom, pelayan dan pembina. Pergerakan partisipasi masyarakat dan sub-sistem dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan Nasional, sehingga kelurahan/desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan

mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan adat istiadat setempat. Sesuai dengan hal tersebut diatas, peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam program desa sangat diperlukan, hal ini dapat dijadikan sebagai bentuk kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat yang pada akhirnya akan menimbulkan kerjasama yang baik untuk memajukan daerahnya.

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Adapun kewajibannya adalah memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah di atas, dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan nonformal dapat diwujudkan dalam keikutsertaannya mengikuti program-program yang diadakan. Partisipasi masyarakat perlu dikelola dan dikoordinasikan dengan baik agar lebih bermakna terutama untuk peningkatan mutu dan efektifitas pendidikan. Peningkatan partisipasi masyarakat akan memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai tujuannya.

Pemerintah Kabupaten Bone bekerjasama dengan Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar berupaya untuk menggalakkan program Keaksaraan Dasar salah satunya di Desa Opo Kecamatan Ajangale. Sebelum dilaksanakan program ini maka

dilakukan sosialisasi dan pendataan terlebih dahulu untuk mengetahui secara riil buta huruf masyarakat yang kemudian sebagai dasar untuk menentukan daerah mana yang harus segera dilaksanakan program Pemberantasan Buta Aksara.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Fokus masalah penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan tentang Pembelajaran Keaksaraan Dasar
- b. Memberikan masukan atau informasi tambahan bagi semua pihak yang tertarik dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pengelola, sebagai bahan masukan dalam upaya memberantas buta aksara masyarakat melalui program keaksaraan dasar.

- b. Bagi masyarakat, sebagai bahan informasi mengenai upaya memberantas buta aksara masyarakat melalui program keaksaraan dasar.
- c. Bagi penulis, memberikan motivasi untuk penulis untuk belajar lebih banyak serta dapat memperoleh pengalaman langsung dalam upaya memberantas buta aksara masyarakat melalui program keaksaraan dasar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Partisipasi Masyarakat**

###### **a. Pengertian Partisipasi**

Berbicara tentang partisipasi masyarakat dalam program, orang akan menemukan rumusan pengertian yang cukup bervariasi, sejalan dengan luasnya lingkup penggunaan konsep tersebut dalam wacana program.

Mikkelsen (Soetomo, 2008:64) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian yaitu:

- 1) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- 2) Partisipasi adalah usaha membuat masyarakat semakin peka dalam meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan menanggapi proyek-proyek program.
- 3) Partisipasi adalah proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- 4) Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf dalam melakukan persiapan, pelaksanaan dan monitoring proyek, agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial.
- 5) Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- 6) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam program diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Juliantara (2004:84) mengemukakan bahwa:

Keterlibatan setiap warga negara yang mempunyai hak dalam pembuatan keputusan, baik secara langsung maupun melalui intermediasi institusi legitimasi yang mewakili kepentingannya, partisipasi masyarakat merupakan kebebasan dan berbicara dan berpartisipasi secara konstruktif.

Dari pendapat diatas menjelaskan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam membuat sebuah keputusan baik secara langsung maupun melalui perantara pemimpin yang mewakili kepentingannya. sehingga masyarakat diberi kebebasan dan berbicara serta terlibat dalam menunjukkan kekurangan atau kelemahan.

Pidarta (Siti Irene Astuti, Dwinigrum, 2011:50) mengemukakan bahwa partisipasi adalah:

keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta yang mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Dari pendapat diatas dijelaskan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi seseorang dengan menggunakan segala kemampuannya pada suatu kegiatan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas keterlibatannya.

Partisipasi melibatkan lebih banyak mental dan emosi daripada fisik seseorang, sehingga pribadinya diharapkan lebih banyak terlibat dari pada fisiknya sendiri. Partisipasi yang didorong oleh mental dan emosi yang demikian itu, disebut sebagai partisipasi "sukarela". Sedangkan partisipasi dengan paksaan disebut

mobilisasi. Partisipasi mendorong orang untuk ikut bertanggung jawab di dalam suatu kegiatan, karena apa yang disumbangkannya adalah atas dasar kesukarelaan sehingga timbul rasa bertanggung jawab kepada organisasi.

Huneryear dan Heoman (Siti Irene Astuti D, 2011:32) mengemukakan “Sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka”.

Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001:201-202), mengemukakan bahwa:

Pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Dari pendapat diatas menjelaskan bahwa partisipasi merupakan pembuat keputusan atau masyarakat ikut terlibat dalam penyampaian saran dan pendapat, serta masyarakat mampu mengenal masalahnya sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan dan mampu memecahkan masalahnya.

Tilaar (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan program masyarakatnya.

Rogers dan Shoemaker (Harun, 2011:249) mengemukakan bahwa partisipasi adalah “tingkat keterlibatan anggota system sosial dalam proses pengambilan



keputusan”. Tingkat partisipasi anggota system sosial dalam pembuatan keputusan berhubungan positif dengan kepuasan mereka dengan keputusan inovasi kolektif, yang berarti bahwa semakin tinggi partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan, semakin tinggi tingkat partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan, semakin besar pula tingkat kepuasan mereka terhadap keputusan.

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan atau keikutsertaan aktif secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam upaya program kehidupan yang lebih baik.

#### **b. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama) di suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu”. Pengertian masyarakat menurut Jalal dan Supriadi (2001: 202) adalah “sebuah kelompok yang hidup dalam daerah khusus”.

Menurut Mayo (1998: 162) “masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep yaitu, masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama, masyarakat sebagai “kepentingan bersama” yakni kesamaan kepentingan berdasarkan budaya dan identitas”. Sebagai contoh kepentingan bersama pada masyarakat Desa Opo salah satunya dalam dunia pendidikan, khususnya pada bidang pendidikan nonformal dengan mengikuti dan berperan serta pada program keaksaraan dasar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, yang dimaksud dengan masyarakat

adalah sekumpulan orang yang tinggal di suatu wilayah, dimana setiap anggotanya mempunyai satu rasa identitas dan kepentingan bersama untuk mencapai tujuan.

PP Nomor 17 Tahun 2010, pasal 188 ayat (2) tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dirumuskan bahwa masyarakat merupakan sumber, pelaksanaan, dan pengguna hasil pendidikan. Oleh karena itu masyarakat mempunyai peran dalam bentuk:

- 1) Penyediaan sumber daya pendidikan.
- 2) Penyelenggaraan satuan pendidikan.
- 3) Pengguna hasil pendidikan.
- 4) Pengawas penyelenggaraan pendidikan.
- 5) Pengawasan pengelolaan pendidikan.
- 6) Pemberian pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada pemangku kepentingan pendidikan pada umumnya.
- 7) Pemberian bantuan atau fasilitas kepada satuan pendidikan atau penyelenggaraan satuan pendidikan dalam menjalankan fungsinya.

### **c. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat**

#### **a. Bentuk Partisipasi dalam masyarakat**

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut (Huraerah, 2008:102) :

1. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam *anjang sono*, pertemuan atau rapat;
2. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya;

3. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya;
4. Partisipasi keetrampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri;
5. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban.

Huraerah (2008:102) mengemukakan ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program program, yaitu:

- (1) partisipasi uang adalah bentuk partisipasi berupa pemberian sumbangan uang untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
- (2) Partisipasi Materi adalah bentuk partisipasi berupa pemberian sumbangan berupa uang maupun barang yang dapat menunjang keberhasilan suatu kegiatan.
- (3) Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.
- (4) Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- (5) Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.
- (6) Partisipasi buah pikiran merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan

memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

- (7) Partisipasi sosial diberikan oleh partisipan sebagai tanda paguyuban. Misalnya arisan, menghadiri kematian, dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi.

Dari berbagai bentuk partisipasi yang telah disebutkan diatas, partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, materi, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, dan partisipasi sosial.

Menurut Kamil (2009,) menyatakan bahwa “partisipasi masyarakat merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan-kegiatan pendidikan sosial, hal tersebut sejalan dengan karakteristik dan konsep pendidikan nonformal. Jalal dan Suriadi (2001: 201) mengemukakan bahwa “bentuk partisipasi masyarakat adalah penyampaian saran dan pendapat, barang, ketrampilan dan jasa”. Partisipasi masyarakat dapat ditunjukkan melalui berbagai bentuk antara lain partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk pikiran (ide/gagasan), dan partisipasi dalam bentuk keuangan/materi.

Dari berbagai bentuk sumbangan atau dukungan yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bentuk dukungan dapat berupa materi dan non materi.

- 1) Sumbangan dukungan materi berupa:
  - a. Sumbangan dalam bentuk uang

Sumbangan dalam bentuk uang dibayarkan secara rutin maupun insidental.

b. Sumbangan dalam bentuk barang

Jenis sumbangan material selain uang adalah sumbangan dalam bentuk barang yang berwujud sarana dan prasarana pendidikan.

2) Sumbangan non material

Sumbangan masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan yang bukan materi yaitu:

- a. Sumbangan buah fikiran, pengalaman dan penyertaan dalam berbagai kegiatan pendidikan sehingga menghasilkan suatu keputusan.
- b. Sumbangan tenaga, dengan memberikan tenaga atau waktu untuk menghasilkan suatu yang diputuskan.
- c. Sumbangan keahlian/ketrampilan.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 54 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan, dinyatakan bahwa peran serta masyarakat diantaranya adalah:

- 1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
- 2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan

Adanya peundang-undang.an yang mengatur peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional diharapkan semakin meningkatkan peran serta masyarakat sehingga terwujud tujuan pendidikan nasional.

PP Nomor 17 Tahun 2010, pasal 188 ayat (2) tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dirumuskan bahwa masyarakat merupakan sumber, pelaksanaan, dan pengguna hasil pendidikan. Oleh karena itu masyarakat mempunyai peran dalam bentuk:

- 1) Penyediaan sumber daya pendidikan.
- 2) Penyelenggaraan satuan pendidikan.
- 3) Pengguna hasil pendidikan.
- 4) Pengawas penyelenggaraan pendidikan.
- 5) Pengawasan pengelolaan pendidikan.
- 6) Pemberian pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada pemangku kepentingan pendidikan pada umumnya.
- 7) Pemberian bantuan atau fasilitas kepada satuan pendidikan atau penyelenggaraan satuan pendidikan dalam menjalankan fungsinya.

#### **d. Manfaat Partisipasi**

Dalam sistem pemerintahan yang demokratis, konsep partisipasi masyarakat merupakan salah satu konsep yang penting karena berkaitan langsung dengan hakikat demokrasi sebagai sistem pemerintahan yang berfokus pada rakyat sebagai pemegang kedaulatan. Menurut Thomsen yang dikutip oleh Suriana dalam tesisnya yang berjudul ‘analisis keberlanjutan pengelolaan sumber daya laut gugus pulau Kaledupa berbasis partisipasi masyarakat (Suriana, 2009: 13) memaparkan keuntungan dari partisipasi masyarakat adalah:

1. Partisipasi memperluas basis pengetahuan dan representasi.
2. Partisipasi membantu terbangunnya transparansi komunikasi dan hubungan-hubungan kekuasaan di antara para *stakeholders*
3. Partisipasi dapat meningkatkan pendekatan iteratif dan siklikal dan menjamin bahwa solusi didasarkan pada pemahaman dan pengetahuan lokal.
4. Partisipasi akan mendorong kepemilikan lokal, komitmen dan akuntabilitas. Pelibatan masyarakat lokal dapat membantu terciptanya hasil (*outcomes*) yang berkelanjutan dengan memfasilitasi kepemilikan masyarakat terhadap proyek dan menjamin bahwa aktivitas-aktivitas yang mengarah pada keberlanjutan akan terus berlangsung. Hasil yang diperoleh dari usaha-usaha kolaboratif lebih mungkin untuk diterima oleh seluruh *stakeholders*.
5. Partisipasi dapat membangun kapasitas masyarakat dan modal sosial. Pendekatan partisipatif akan meningkatkan pengetahuan dari tiap *stakeholders* tentang kegiatan/aksi yang dilakukan oleh *stakeholders* lain.

Manfaat yang diperoleh dari adanya partisipasi masyarakat, sebagaimana pendapat ahli menurut Westra (dalam Isbandi, 2000:16-17) manfaat partisipasi, antara lain :

- a. Lebih dimungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.
- b. Dapat dipergunakannya kemampuan berfikir yang kreatif dari masyarakat.
- c. Dapat mengembalikan nilai-nilai martabat manusia (*human dignity*), dorongan (*motivasi*) serta membangun kepentingan bersama.
- d. Lebih mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab.
- e. Memperbaiki semangat bekerja sama serta menimbulkan kesatuan kerja.
- f. Lebih memungkinkan mengikuti perubahan-perubahan

Menurut Pariatra Westra (Widi Astuti, 2008:14) manfaat partisipasi adalah:

- a. Lebih mengemukakan diperolehnya keputusan yang benar.
- b. Dapat digunakan kemampuan berpikir kreatif dari para anggotanya.
- c. Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama.
- d. Lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab.
- e. Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Burt K. Schalan dan Roger (Widi

Astuti, 2008:14) bahwa manfaat dari partisipasi adalah:

- a. Lebih banyak komunikasi duaarah.
- b. Lebih banyak bawahan mempengaruhi keputusan.
- c. Manajer dan partisipasi kurang bersikap agresif.
- d. Potensi untuk memberikan sumbangan yang berarti dan positif, diakui dalam derajat lebih tinggi.

Dari pendapat-pendapat di atas tentang manfaat partisipasi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi akan memberikan manfaat yang penting bagi keberhasilan organisasi yaitu:

- a. Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan yang berarti dan positif.
- b. Mengedepankan komunikasi dua arah sehingga baik bawahan maupun atasan memiliki kesempatan yang sama dalam mengajukan pemikiran.
- c. Mendorong kemampuan berpikir kreatif demi kepentingan bersama.
- d. Melatih untuk bertanggung jawab serta mendorong untuk membangun kepentingan bersama.
- e. Memungkinkan untuk mengikuti setiap perubahan yang terjadi.

#### **e. Tingkat Partisipasi Masyarakat**

Masyarakat dalam berpartisipasi dapat dibedakan dalam beberapa tingkatan. Menurut Sherry R Arnstein (Suwignyo, 2009) membagi jenjang partisipasi masyarakat terhadap program program yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam 8 (delapan) tingkat partisipasi masyarakat yang sangat terkenal di mana berdasarkan kekuasaan yang diberikan kepada masyarakat.



Tingkat partisipasi dari tertinggi ke terendah adalah sebagai berikut:

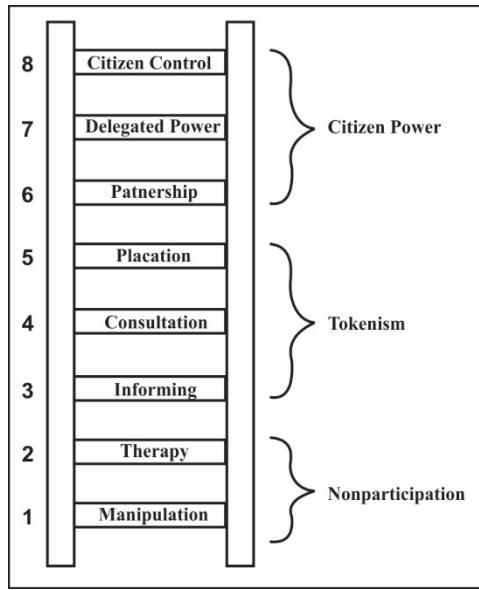
a) Citizen Control	Masyarakat dapat partisipasi di dalam dan mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan. Pada tingkatan ini masyarakat memiliki kekuatan untuk mengatur program atau kelembagaan yang berkaitan dengan kepentingannya. Masyarakat mempunyai wewenang dan dapat mengadakan negosiasi dengan pihak-pihak luar yang hendak melakukan perubahan;
b) Delegated Power	Pada tingkatan ini masyarakat diberi limpahan kewenangan untuk membuat keputusan pada rencana tertentu;
c) Partnership	Masyarakat berhak berunding dengan pengambil keputusan atau pemerintah, atas kesepakatan bersama kekuasaan dibagi antara masyarakat dengan pemerintah;
d) Placation	Pemegang kekuasaan (pemerintah) perlu menunjuk sejumlah orang dari bagian masyarakat yang dipengaruhi untuk menjadi anggota suatu badan publik, di mana mereka mempunyai akses tertentu pada proses pengambilan keputusan;
e) Consultation	Masyarakat tidak hanya diberitahu tetapi juga diundang untuk berbagi pendapat, meskipun tidak ada jaminan bahwa pendapat yang dikemukakan akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan;
f) Informing	Pemegang kekuasaan hanya memberikan informasi kepada masyarakat terkait proposal kegiatan, masyarakat tidak diberdayakan untuk mempengaruhi hasil;
g) Therapy	Pemegang kekuasaan memberikan alasan proposal dengan berpura-pura melibatkan masyarakat;
h) Manipulation	Merupakan tingkatan partisipasi yang paling rendah, di mana masyarakat hanya dipakai namanya saja;

Dari tipologi yang diajukan oleh Arnstein dikelompokkan dalam 3 (tiga) kelompok besar, yaitu tidak ada partisipasi sama sekali (non participation), yang meliputi: manipulation dan therapy; partisipasi masyarakat dalam bentuk tinggal menerima beberapa ketentuan (*degrees of tokenism*), meliputi informing, consultation, dan placation; partisipasi masyarakat dalam bentuk mempunyai

kekuasaan (*degrees of citizen power*), meliputi *partnership*, *delegated power*, dan *citizen power*.

Dua tangga terbawah dikategorikan sebagai “non partisipasi” dengan menempatkan bentuk-bentuk partisipasi yang dinamakan : 1) terapi dan 2) manipulasi. Sasaran dari kedua bentuk ini adalah ‘mendidik dan mengobati masyarakat yang berpartisipasi. Tangga ketiga, keempat dan kelima sebagai tingkat “Tokenism” yaitu suatu tingkat partisipasi di mana masyarakat didengar dan diperkenankan berpendapat, tetapi mereka tidak boleh memiliki kemampuan untuk mendapat jaminan bahwa pandangan mereka akan dipertimbangkan oleh pemegang keputusan. Menurut Arnstein, jika partisipasi hanya dibatasi pada tingkatan ini, maka kecil kemungkinannya ada perubahan dalam masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Termasuk dalam tingkat “Tokenism” adalah 3) penyampaian informasi (*informing*); 4) konsultasi; dan peredaman kemarahan (*placation*). Selanjutnya Arnstein mengkategorikan tiga tangga teratas kedalam tingkat” kekuasaan masyarakat” (*citizen power*). Masyarakat dalam tingkatan ini memiliki pengaruh dalam proses pengambilan keputusan dengan menjalankan 6) kemitraan (*partnership*) dengan memiliki kemampuan tawar-menawar bersama-sama pengusaha atau pada tingkatan yang lebih tinggi 7) pendelegasian kekuasaan dan 8) pengawasan masyarakat (*citizen control*). Pada tingkat ke 7 dan 8, masyarakat (non elite) memiliki mayoritas suara dalam proses pengambilan keputusan-keputusan

bahkan sangat mungkin memiliki kewenangan penuh mengelola suatu objek kebijakan tertentu.



Gambar 1.1 Delapan Tangga Partisipasi Masyarakat Arnstein

Delapan tangga partisipasi dari Arnstein ini memberikan pemahaman bahwa terdapat potensi yang sangat besar untuk manipulasi program partisipasi masyarakat menjadi suatu cara yang mengelabui (*devious methods*) dan mengurangi kemampuan masyarakat untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

#### f. Jenis Partisipasi Masyarakat

Cohen dan Uphoff (Siti Irene Astuti D, 2011: 62) membedakan partisipasi menjadi empat jenis:

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan, berkaitan dengan penentuan alternatif tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan seperti kehadiran, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan terhadap program

- yang ditawarkan.
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan, berkaitan dengan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama program. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan unsur penentu keberhasilan suatu program.
  - 3) Partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan, berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas pelaksanaan program. Dari segi kualitas keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan *output* sedangkan dari kualitas dapat dilihat apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
  - 4) Partisipasi dalam evaluasi, berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa partisipasi terdiri dari partisipasi dalam pengambilan keputusan diwujudkan dalam diskusi, partisipasi pelaksanaan merupakan unsur terpenting dalam proses berlangsungnya program, partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan merupakan hasil yang dapat diperoleh dari manfaat pelaksanaan program dan partisipasi evaluasi merupakan penilaian mengenai keseluruhan program yang telah dilaksanakan.

## **2. Program Keaksaraan Dasar**

Dalam konteks Pendidikan untuk Semua (Education for All) dan peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia yang dilandasi oleh prinsip pendidikan sepanjang hayat, pendidikan keaksaraan memiliki fungsi strategis untuk memenuhi hak pendidikan dasar bagi warga negara. Gerakan pendidikan keaksaraan yang dimulai sejak lebih dari enam dekade yang lalu, telah mengalami perkembangan mulai dari konsep pemberantasan buta huruf (PBH) sampai pada pentingnya seseorang memiliki literasi dalam segala bidang kehidupan. Konsep literasi yang terakhir ini muncul didorong oleh kenyataan pesatnya perubahan sosial dan perkembangan masyarakat

yang "memaksa" seseorang untuk melek aksara dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini muncul konsep keaksaraan-ganda atau multi-keaksaraan sejalan dengan pendidikan keaksaraan yang dikembangkan oleh UNESCO dalam istilah pendidikan keaksaraan untuk pemberdayaan masyarakat (Literacy Initiative for Empowerment, LIFE) sebagai gerakan internasional yang dimaksudkan agar setiap orang dapat memperoleh pendidikan keaksaraan sebagai hak asasinya, terutama kaum wanita. Secara lebih luas kemampuan literasi setiap orang berguna untuk menghadapi kehidupannya berkait erat dengan program-program internasional seperti Millenium Development Goals (MDG'S) dan Education for All (EFA) yang mencakup antara lain pendidikan dasar, keaksaraan remaja dan orang dewasa, keterampilan untuk bekerja, dan kecakapan kewarganegaraan dan program berkelanjutan. Dalam konteks inilah pendidikan keaksaraan perlu dikembangkan agar menjadi bagian dari pemenuhan pendidikan yang holistik untuk semua.

Dalam rangka pemberantasan buta aksara dan peningkatan mutu layanan pendidikan keaksaraan, perlu disusun suatu pedoman penyelenggaraan pendidikan keaksaraan dasar yang berfungsi untuk memberi arah dan pedoman pelaksanaan pendidikan keaksaraan dasar.

Penyusunan pedoman penyelenggaraan pendidikan keaksaraan dasar ini bertujuan untuk:

1. Menjamin penyelenggaraan pendidikan keaksaraan dasar;
2. Mendorong pengembangan budaya mutu pendidikan keaksaraan dasar;

3. Mendorong percepatan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan keaksaraan dasar;
4. Melindungi warga negara dari praktik pendidikan keaksaraan dasar yang tidak terstandar; dan
5. Menuntaskan target pemberantasan buta aksara.

Materi yang dikembangkan dalam pedoman penyelenggaraan pendidikan keaksaraan dasar ini berlandaskan pada 8 (delapan) standar nasional pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

#### **a. Program Keaksaraan Dasar**

Program yang diarahkan untuk membelajarkan masyarakat agar memiliki pendidikan pertama yang harus dituntaskan oleh Indonesia adalah pendidikan keaksaraan karena merupakan pendidikan awal untuk menciptakan budaya membaca pada masyarakat. Pemerintah Indonesia sangat peduli terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama pemberantasan buta aksara oleh karenanya sudah banyak langkah yang diperbuat oleh pemerintah untuk menurunkan tingkat buta aksara yang ada di Indonesia.

Buta aksara merupakan sebuah masalah dalam dunia pendidikan. Buta aksara sering melanda masyarakat yang ada di daerah atau di pinggiran. Orang yang mengalami buta aksara mereka akan sangat sulit dalam mengikuti perkembangan yang

ada di lingkungannya.

Menurut Listiawati dkk, “Buta aksara adalah seseorang tidak dapat membaca dan menulis sebuah kalimat pendek sederhana dan tidak mengerti maknanya”. Selain itu buta aksara juga diartikan Kuswara dkk bahwa:

Keadaan ketika orang tidak mampu membaca dan menulis, padahal keduanya merupakan jendela untuk melihat dunia. Artinya jika orang bisa membaca dia bisa melihat dunia baru dan segala perkembangannya termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta teknologi informasi.

Buta aksara bukan hanya permasalahan yang biasa, yaitu ketidakmampuan masyarakat dalam membaca, menulis dan menghitung tetapi permasalahan yang penting terkait dengan ketidakmampuan untuk memahami, menganalisis dan memecahkan permasalahan kehidupannya. Buta aksara adalah ketidak kemampuan untuk membaca, menulis dan berhitung untuk fungsi efektif dan pengembangan individu dalam masyarakat. Dengan demikian buta aksara adalah ketidakmampuan seseorang dalam membaca, menulis, menghitung dan memahami makna kalimat pendek sederhana sehingga sulit baginya mengikuti dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada dilingkungan sekitar.

Buta aksara disebabkan oleh beberapa hal yaitu tidak pernah memperoleh pendidikan sama sekali, pernah mengenyam pendidikan tapi putus sekolah, belum memiliki kecakapan membaca, menulis dan berhitung dan pernah melek aksara tetapi menjadi buta aksara kembali.

Kusnadi (2005:36), Beberapa penyebab buta aksara dapat diidentifikasi sebagai

berikut :

- a) Kemiskinan pendudukan merupakan ketidakmampuan seseorang memenuhi kebutuhan sehari-harinya termasuk pendidikan dan faktor ekonomi keluarga sehingga mereka tidak mampu sekolah dan banyaklah masyarakat yang buta huruf.
- b) Putus sekolah dasar
- c) Drop Out program PLS.
- d) Konsidi sosial masyarakat diantaranya: kesehatan gizi masyarakat, demografis dan geografis, aspek sosiologis dan isu gender.
- e) Penyebab structural yaitu: skala makro, skala mikro dan aspek kebijakan.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat buta aksara adalah *Pertama* Kemiskinan. *Kedua*, Orang tua yang buta aksara memiliki kecenderungan tidak menyekolahkan anaknya, karena orang tua sendiri tidak bisa calistung. *Ketiga* Masyarakat menganggap bahwa sekolah itu tidak penting dan menganggap bahwa sekolah adalah perbuatan yang sia-sia.

Salah satu lembaga pendidikan yang masih aktif menyelenggarakan pendidikan masyarakat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal memiliki beberapa program yang harus dijalankan agar keberadaan PKBM dapat membantu pemerintah dalam memberantas buta aksara dan mewujudkan program wajib belajar 9 tahun demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun program-program PKBM yang dapat diselenggarakan tertuang pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 26 ayat 3 dan di pertegas pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 105 ayat 2 yakni: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Keaksaraan Pendidikan, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Keterampilan



Kerja dan Pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

Dari beberapa program yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan nonformal yakni PKBM akan sangat membantu masyarakat dalam memperoleh pendidikan, mengasah keterampilan dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat mengembangkan diri dan berdaya demi meningkatkan hidup menjadi lebih baik. Salah satu program PKBM yaitu program keaksaraan dasar. Keaksaraan dasar adalah pengembangan dari program pemberantasan buta aksara, tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keaksaraan dasar masyarakat buta aksara sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Dalam pendidikan keaksaraan berlangsung proses pembelajaran yaitu upaya yang direncanakan oleh tutor agar terjadi proses belajar terhadap masyarakat buta aksara sehingga mereka menjadi melek aksara dan memiliki keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Peserta Didik**

Peserta didik pendidikan keaksaraan dasar untuk pemberantasan buta aksara adalah warga belajar usia 15-59 tahun, dengan kriteria:

1. Belum bisa membaca, menulis, dan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara fungsional; dan/atau
2. Belum bisa melakukan keterampilan berhitung. Pelaksanaan rekrutmen atau penerimaan peserta didik pendidikan keaksaraan dasar dilakukan dengan cara:
  1. Mendata warga belajar sesuai kriteria tersebut di atas; dan
  2. Melakukan tes awal kemampuan keberaksaraan sesuai standar kompetensi lulusan keaksaraan dasar.

Penyelenggara pendidikan keaksaraan dasar yang telah melaksanakan rekrutmen seperti tersebut di atas, menyerahkan data calon peserta didik kepada dinas pendidikan atau bidang pendidikan non formal setempat untuk kemudian disesuaikan dengan database nasional yang dimiliki oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat.

### **c. Pencapaian Hasil Belajar**

Pencapaian hasil belajar pendidikan keaksaraan dasar merupakan kriteria capaian hasil belajar lulusan pendidikan keaksaraan dasar yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan. Capaian hasil belajar bagi lulusan pendidikan keaksaraan dasar pada ranah sikap berupa memiliki perilaku dan etika yang mencerminkan sikap orang beriman dan bertanggungjawab dalam berinteraksi dengan lingkungan keluarga, masyarakat, dan alam dalam kehidupan sehari-hari. Capaian hasil belajar bagi lulusan pendidikan keaksaraan dasar pada ranah pengetahuan berupa penguasaan pengetahuan faktual tentang cara berkomunikasi melalui Bahasa Indonesia dan berhitung dalam hidup bermasyarakat. Capaian hasil belajar bagi lulusan pendidikan keaksaraan dasar pada ranah keterampilan berupa kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dan keterampilan berhitung untuk melakukan aktivitas sehari-hari dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Capaian hasil belajar pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dirumuskan dan diukur ketercapaiannya berdasarkan uraian kompetensi inti dan kompetensi dasar pendidikan keaksaraan dasar yang telah ditetapkan. Capaian hasil belajar dimaksud tercantum pada tabel 1.

Tabel 1.  
Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar

DIMENSI	STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
SIKAP	Memiliki perilaku dan etika yang mencerminkan sikap orang beriman dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan lingkungan keluarga, masyarakat dan alam dalam kehidupan sehari-hari	1. Menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sehingga dapat berperilaku dan memiliki etikasebagai warga masyarakat yang baik	1.1 Mampu melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing 1.2 Mampu menunjukkan sikap santun dalam berkomunikasi dan taat pada aturan yang disepakati 1.3 Mampu menunjukkan sikap jujur dalam berkomunikasi dan berhitung pada kehidupan sehari-hari
PENGETAHUAN	Menguasai pengetahuan faktual tentang cara berkomunikasi melalui Bahasa Indonesia dan berhitung untuk melakukan aktivitas sehari-hari dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat	2. Menguasai pengetahuan faktual tentang cara mendengar, membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Indonesia, serta berhitung untuk menyelesaikan masalah sehari-hari	2.1 Menguasai teknik membaca 2.2 Mengenal teks personal tentang identitas diri 2.3 Mengenal teks deskripsi minimal 3 (tiga) kalimat sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari 2.4 Mengenal teks informasi sederhana dalam bentuk poster yang berkaitan dengan

			<p>kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5 Mengenal teks narasi pendek minimal 3 (tiga) kalimat sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>2.6 Mengenal teks petunjuk/arahan minimal 3 (tiga) kalimat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>2.7 Mengenal bilangan (1-1000), uang, dan operasinya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.8 Mengenal dan membaca satuan panjang, berat, isi, dan waktu yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
KETERAMPILAN	Mampu menggunakan Bahasa Indonesia dan keterampilan berhitung untuk melakukan aktivitas sehari-hari dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat	3. Mampu membaca, menulis, berbicara dan berhitung untuk mendukung aktivitas di lingkungan keluarga dan masyarakat dalam	<p>3.1 Membaca suku kata dan kata yang terdiri atas huruf vokal dan konsonan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>3.2 Membaca lancar teks minimal 3 (tiga) kalimat sederhana dan memahami isinya</p>

		kehidupan sehari-hari	<p>3.3 Menulis kata dan kalimat sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>3.4 Menulis teks personal tentang identitas diri</p> <p>3.5 Menulis teks deskripsi tentang penggambaran sebuah objek (benda, hewan, tumbuhan, atau orang) dalam Bahasa Indonesia minimal 3 (tiga) kalimat sederhana berkaitan dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>3.6 Menulis teks informasi dalam bentuk poster menggunakan Bahasa Indonesia</p> <p>3.7 Menulis teks narasi minimal 3 (tiga) kalimat yang di dalamnya terdapat kalimat majemuk berdasarkan gambar tunggal atau gambar seri</p> <p>3.8 Menulis teks petunjuk/araha n tentang kehidupan sehari-hari minimal 3 (tiga) kalimat dengan</p>
--	--	-----------------------	---

			<p>atau tanpa bantuan gambar</p> <p>3.9 Melakukan dan menggunakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan sampai dua angka dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.10 Memperkirakan atau membulatkan hasil perhitungan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.11 Mengukur dan menggunakan satuan ukuran panjang, jarak, berat, dan waktu yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta menafsirkan hasil pengukuran</p>
--	--	--	---

Standar Isi Pendidikan Keaksaraan Dasar merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan yang meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang membaca dan menulis kalimat sederhana serta berkomunikasi dalam bahasa Indonesia melalui teks personal (identitas), teks deskripsi, teks narasi, teks informasi dalam bentuk poster, dan teks petunjuk sederhana serta pengetahuan dan keterampilan berhitung serta

penggunaan satuan pengukuran panjang, berat, isi, dan waktu yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi inti dimaksudkan sebagai tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang dimiliki peserta didik pendidikan keaksaraan dasar yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar yang mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, berfungsi sebagai pengintegrasian program pembelajaran dalam mencapai standar kompetensi lulusan. Sementara itu, kompetensi dasar merupakan uraian tingkat kemampuan peserta didik yang terkait dengan muatan pembelajaran dan pengalaman belajar dalam bentuk program pembelajaran yang mengacu pada kompetensi inti secara fungsional. Kompetensi dasar mencakup ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam bentuk muatan pembelajaran, pengalaman belajar, dan dalam bentuk program pembelajaran secara fungsional.

Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan keaksaraan dasar dirinci dalam bentuk kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dilengkapi dengan silabus, bahan ajar, pedoman pembelajaran, system dan prosedur penilaian. Pelaksanaan Pendidikan Keaksaraan Dasar diatur dalam struktur program sebanyak 114 jam 60 menit yang terdiri atas keterampilan membaca dan menulis sebanyak 80 jam dan keterampilan berhitung sebanyak 34 jam .

Penyelenggaraan pendidikan keaksaraan dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang disusun oleh Kementerian melalui Direktorat Jenderal dan/atau unit terkait dan dikembangkan lebih lanjut oleh Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dan satuan

pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan keaksaraan dasar sesuai dengan jenis dan kelompok program pendidikan keaksaraan dan peserta didik.

#### **d. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran pendidikan keaksaraan dasar merupakan uraian mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai SKL, standar isi, dan standar penilaian pendidikan keaksaraan dasar. Proses pembelajaran keaksaraan dasar dilaksanakan dengan pendekatan tematik, terpadu, dan fungsional, yaitu proses pembelajaran yang berintegrasi dengan permasalahan kehidupan sehari-hari bagi peserta didik, meliputi agama, sosial, budaya, ekonomi, kesehatan, keterampilan, dan lingkungan. Proses pembelajaran keaksaraan dasar dapat menggunakan metode pembelajaran secara pedagogis (pembelajaran untuk anak), andragogis (pembelajaran orang dewasa), dan/atau heuristik (pembelajaran secara mandiri), secara proporsional dan mengedepankan tumbuhnya motivasi dan keinginan belajar peserta didik.

Komponen proses pembelajaran pendidikan keaksaraan dasar meliputi:

##### **1. Perencanaan proses pembelajaran**

Perencanaan proses pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan proses pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disepakati bersama antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar, materi, dan media belajar harus bervariasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan karakteristik lingkungan alam, sosial, serta budaya setempat. Perencanaan proses pembelajaran dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menguraikan tentang:



- a. Identitas lembaga;
- b. Kompetensi dasar;
- c. Materi pokok;
- d. Alokasi waktu ;
- e. Tujuan pembelajaran;
- f. Indikator pencapaian kompetensi;
- g. Metode pembelajaran;
- h. Kegiatan pembelajaran;
- i. Media, alat, dan sumber belajar; dan
- j. Penilaian pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per rombongan belajar dan rasio jumlah pendidik terhadap peserta didik yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta proses pembelajaran melalui tatap muka dan/atau tutorial. Berdasarkan kondisi dan kebutuhan belajar peserta didik dan kelompok belajar, maka proses pembelajaran keaksaraan dasar haruslah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kontekstual, yaitu mendorong tutor untuk menghubungkan antara materi pembelajaran dan situasi sehari-hari di keluarga dan masyarakat serta mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki dalam penerapan kehidupan mereka sehari-hari.

Prinsip pembelajaran yang digunakan adalah belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya, menggunakan pengalaman nyata, kerjasama dan partisipasi aktif warga belajar.

- b. Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, yaitu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan aktifitas belajar untuk mencapai tujuan belajar. Setiap anggota dalam kelompok belajar menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Prinsip pembelajaran yang digunakan adalah untuk memuntaskan materi belajarnya, peserta didik belajar dalam kelompok secara bekerja sama dengan kemampuan bervariasi yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah maupun keheterogenan lainnya, mengutamakan penghargaan pada kerja kelompok daripada perorangan, serta menekankan pembelajaran kegiatan pemecahan masalah atau berbentuk proyek

- c. Pembelajaran andragogik, yaitu melibatkan peserta didik dewasa ke dalam suatu struktur pengalaman belajar yang mempunyai relevansi langsung dengan pekerjaan, nilai atau kehidupan pribadinya. Asumsi yang digunakan adalah peserta didik telah memiliki konsep diri secara mandiri, memiliki pengalaman pribadi yang kaya sebagai sumber belajar, memiliki kesiapan belajar sesuai dengan tugas, kebutuhan dan kehidupan sosial, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Prinsip pembelajaran yang digunakan adalah berpusat pada masalah untuk memuntaskan materi belajarnya, menempatkan tanggung jawab belajar pada peserta didik sesuai kebutuhannya, bersama kelompok belajar merumuskan model, perilaku, kompetensi atau karakteristik yang perlu dilakukan oleh peserta didik dalam belajar

- d. Pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dan subtema untuk mengaitkan beberapa muatan pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Tema utama yang dapat dikembangkan adalah kehidupan keluarga, ekonomi dan pendapatan, kesehatan dan lingkungan, serta kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Penerapan pembelajaran tematik lebih menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, relevan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, meningkatkan keterampilan berfikir sesuai dengan persoalan dan konteks yang dihadapi, meningkatkan keterampilan social melalui kerja sama, sikap toleransi dan kegiatan bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Strategi pembelajaran tematik dimulai dengan memilih tema, menentukan kompetensi dan indikator capaian kompetensi yang sesuai, merumuskan kegiatan pembelajaran, serta mengorganisasi bahan atau sumber belajar yang dibutuhkan.

- e. Penekanan pada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, yaitu menciptakan suasana aktif mempertanyakan, mengemukakan gagasan,

kegiatan belajar yang menarik dan menantang, aktivitas belajar yang beragam dan bermanfaat bagi peserta didik. Selain itu, perlu memperhatikan konteks lokal, desain lokal, proses partisipatif, dan fungsionalisasi hasil pembelajaran.

Penilaian dalam pendidikan keaksaraan dasar harus dilakukan secara komprehensif sebagai proses pengumpulan informasi oleh tutor tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran atau kompetensi telah dicapai. Penilaian sebagai bagian terpadu atau integral dari aktivitas pembelajaran, mencerminkan masalah sehari-hari, menggunakan berbagai cara dan kriteria yang merefleksikan kompetensi secara utuh dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap, bersifat berkelanjutan, serta menekankan pada apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

### 3. Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan keaksaraan dasar didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Sahih (valid), berarti alat dan teknik penilaian harus sesuai dengan karakteristik kompetensi atau mencerminkan kemampuan yang diukur, yaitu menggunakan teknik penilaian yang bervariasi yang dapat berupa penilaian tertulis, lisan, unjuk kerja, proyek, pengamatan/observasi, dan penilaian diri.
- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria pencapaian kompetensi yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status social ekonomi, dan gender.
- d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh warga belajar, pengawas, maupun pihak lain yang berkepentingan.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku penilaian mulai dari penyusunan kisi-kisi, penyusunan instrumen, penyusunan rubrik penilaian, pelaksanaan dan skoring penilaian, dan pelaporan hasil sesuai standar kompetensi lulusan .
- h. Beracuan patokan atau kriteria, berarti hasil atau capaian kompetensi didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh kelompok belajar.
- i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi

teknik, prosedur, maupun hasilnya.

- j. Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan peserta didik.

#### 4. Pengawasan proses pembelajaran.

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

Prinsip pengawasan proses pembelajaran meliputi:

- a. Objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan dan menetapkan peringkat akreditasi.
- b. Sistem pengawasan internal dilakukan oleh penyelenggara kelompok belajar, dan pengawas/penilik dinas pendidikan dalam rangka peningkatan mutu. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:
  - a. Penguatan dan penghargaan.
  - b. Pemberian kesempatan kepada tutor untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

#### **e. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan**

Kriteria dan persyaratan pendidik dan tenaga kependidikan pada pendidikan keaksaraan dasar mengacu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan pada pendidikan keaksaraan dasar. Kriteria dan persyaratan dimaksud terdiri atas:

1. Kualifikasi pendidikan.

Kualifikasi pendidikan pendidik untuk pendidikan keaksaraan minimal SMA/ sederajat.

2. Kompetensi pendidik.

Kompetensi pendidik pada pendidikan keaksaraan dasar meliputi: kemampuan pendidik dalam membelajarkan peserta didik, kompetensi keberaksaraan, pengetahuan dasar tentang substansi yang akan dibelajarkan, dan mampu mengelola pembelajaran sesuai kaidah-kaidah pembelajaran orang dewasa yang ditunjukkan dengan sertifikat pelatihan dan/atau orientasi pendidikan keaksaraan dasar. Untuk meningkatkan kompetensi tersebut, pendidik harus mengikuti orientasi atau pelatihan tentang pendidikan keaksaraan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun swadaya masyarakat mengacu kepada panduan yang disusun atau ditetapkan Direktorat yang menangani pendidikan keaksaraan dasar.

3. Berdomisili dekat dengan lokasi pembelajaran. Pendidik bertugas merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran pada pendidikan keaksaraan dasar. Tenaga kependidikan pada pendidikan keaksaraan dasar bertanggung jawab dalam mendukung dan membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan keaksaraan dasar serta melakukan pengawasan dan pengendalian program pendidikan keaksaraan dasar.

#### **f. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan keaksaraan dasar diupayakan sesuai dengan ketentuan dalam Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Keaksaraan. Setiap penyelenggara pembelajaran pada pendidikan keaksaraan dasar dapat memanfaatkan sarana yang tersedia di lingkungan sekitar untuk menunjang proses pembelajaran. Proses belajar mengajar dapat dilaksanakan di gedung-gedung sekolah, balai desa, tempat ibadah, rumah penduduk, atau fasilitas lain yang layak dan memenuhi syarat untuk kegiatan pembelajaran keaksaraan.

#### **g. Pengelolaan**

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan keaksaraan dasar diwajibkan memiliki :

1. Izin pendirian (sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal) dari pemerintah daerah kabupaten/kota;
2. Memiliki manajemen administrasi dan keuangan yang baik sebagai satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Satuan pendidikan nonformal dan satuan pendidikan lain yang menyelenggarakan program pendidikan keaksaraan dasar berkewajiban melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi antara lain proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengendalian, dan evaluasi program untuk melaksanakan dan meningkatkan mutu pendidikan keaksaraan dasar di tingkat satuan pendidikan.

#### **h. Pembiayaan**



Sistem dan mekanisme pembiayaan pendidikan keaksaraan dasar didasarkan pada standar pembiayaan dan petunjuk teknis pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan keaksaraan dasar yang dikeluarkan oleh Direktorat yang menangani pendidikan keaksaraan. Sumber pembiayaan pendidikan keaksaraan dasar berasal dari pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pemerintah daerah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

#### **i. Pelaporan Hasil Belajar**

Penilaian pendidikan keaksaraan dasar dilaksanakan secara periodic oleh pendidik melalui penilaian formatif untuk mengetahui tingkat capaian hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk melaksanakan penilaian akhir dalam rangka pencapaian SKL, pemerintah daerah kabupaten/kota wajib membentuk tim pelaksana ujian akhir keaksaraan dasar. Tim pelaksana ujian akhir tersebut bertugas untuk menyusun alat evaluasi, melaksanakan, dan menetapkan tingkat kelulusan. Pelaporan hasil penilaian peserta didik harus dilaksanakan secara objektif, akuntabel, dan informative. Hasil penilaian pendidikan keaksaraan dasar oleh pendidik dan satuan pendidikan non formal dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi. Penilaian capaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh tutor selama program pembelajaran keaksaraan dasar. Hasil penilaian capaian dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh tutor di tempat kelompok belajar. Selain itu, hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan

[feedback) berupa komentar motivasi (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran. Untuk peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pencapaian kompetensi dapat diberikan surat keterangan melek aksara (SUKMA) yang dilengkapi dengan:

1. Nilai pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan;
2. Deskripsi hasil penilaian kompetensi sikap.

Surat keterangan melek aksara (SUKMA) dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan ditandatangani oleh kepala bidang yang menangani PAUDNI atas nama Kepala Dinas Pendidikan

## **B. Kerangka Konseptual**

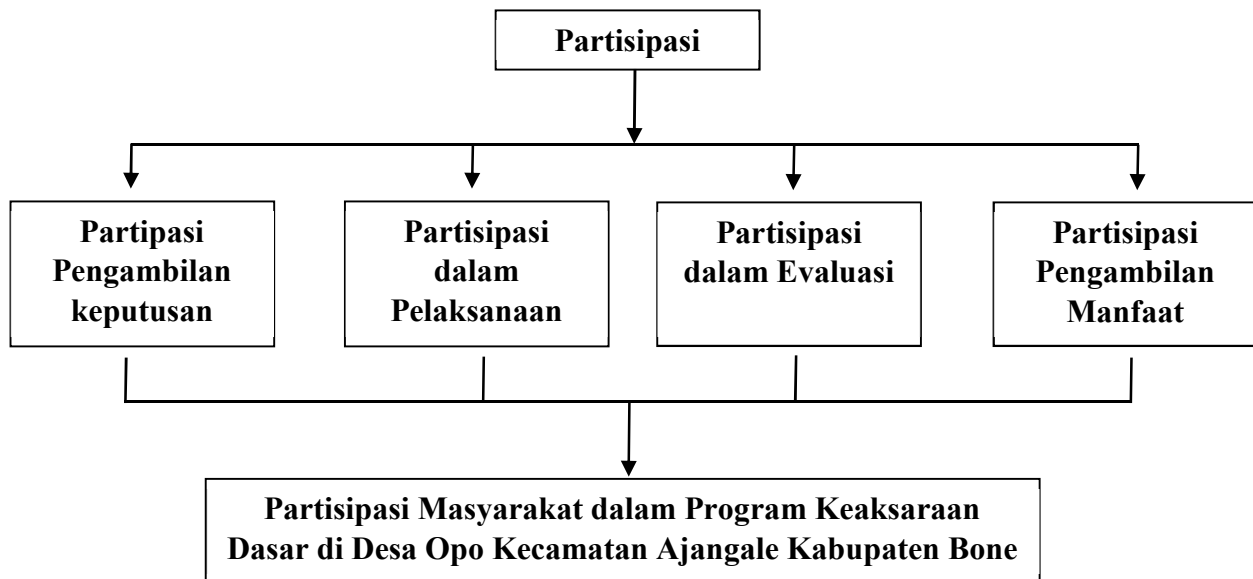
Kamil (2009,) menyatakan bahwa “partisipasi masyarakat merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan-kegiatan pendidikan sosial, hal tersebut sejalan dengan karakteristik dan konsep pendidikan nonformal. Partisipasi masyarakat dapat ditunjukkan dalam jenis partisipasi antara lain partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam evaluasi dan partisipasi dalam pengambilan manfaat.

Buta aksara merupakan sebuah masalah dalam dunia pendidikan. Buta aksara sering melanda masyarakat yang ada di daerah atau di pinggiran. Orang yang mengalami buta aksara mereka akan sangat sulit dalam mengikuti perkembangan yang ada di lingkungannya.

Pendidikan keaksaraan merupakan suatu pendekatan untuk mengembangkan

kemampuan warga belajar dalam menguasai dan menggunakan calistung, berfikir, mengamati, mendengar, dan berbicara yang berorientasi pada kehidupan (sudjana, 2001). Pendidikan keaksaraan tidak hanya membelajarkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung (calistung) tetapi pemanfaatan hasil belajar untuk kehidupan.

Berikut gambaran kerangka pikir penelitian tentang kecenderungan partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan dasar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data-data yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat studi kasus , yaitu mengetahui secara rinci tentang Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, yakni peneliti atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama, Moleong, (2002:4). Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan penyesuaian terhadap fakta yang ada di lapangan. Peneliti sebagai pengamat berperan serta untuk menghimpun data mengenai objek atau kasus yang menjadi sumber data dalam penelitian.

### **C. Deskripsi Fokus Penelitian**

Penelitian ini di Fokuskan pada Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone. Kecenderungan Jenis Partisipasi Masyarakat yang di maksud yakni diuraikan sebagai berikut:

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan, berkaitan dengan penentuan alternatif tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan seperti kehadiran, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan terhadap program yang ditawarkan.
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan, berkaitan dengan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama program. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan unsur penentu keberhasilan suatu program.
- 3) Partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan, berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas pelaksanaan program. Dari segi kualitas keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan *output* sedangkan dari kualitas dapat dilihat apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- 4) Partisipasi dalam evaluasi, berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

### **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa OPO Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasinya dekat dari rumah peneliti dan sesuai dengan fokus masalah yaitu Partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan dasar.

### **E. Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif, sumber data pada penelitian ini berjumlah 7 orang, yaitu 1 Tutor, 3 orang aparat desa dan 3 orang warga belajar program keaksaraan dasar. Informan tersebut diambil berdasarkan pertimbangan yaitu: tutor yang memberikan pembelajaran, aparat desa yang membantu terlaksananya program keaksaraan dasar dan warga belajar yang aktif mengikuti pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir.

### **F. Tehnik Pegumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini perlu adanya sebuah observasi untuk mengetahui lebih jelas masalah dilapangan yang ada. Teknik pengumpulan data melalui observasi bertujuan untuk memperoleh data atau informasi agar lebih lengkap dan rinci dalam menggali informasi tentang penyelenggaraan. Penyelenggaraan meliputi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan metode observasi ini diharapkan peneliti lebih mengetahui keadaan sebenarnya yang ada dilapangan.

#### **2. Wawancara**

Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai Partisipasi masyarakat ini langsung dari narasumber karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh. Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara secara terbuka di mana narasumber diberi pertanyaan dan menjawab secara bebas. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke objek penelitian, mengadakan pendekatan dan berwawancara dengan pihak yang berkompeten serta berkaitan dengan topik penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara, dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, dimana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Agar lebih memperjelas dari mana informasi itu didapatkan, peneliti mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian.

### **G. Teknik Analisi Data**

Data yang dikemukakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif mengenai Partisipasi masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa OPO Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone. Kemudian data yang diperoleh di lapangan di olah dengan maksud dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan proses mengorganisasikan atau mengurutkan data sehingga ditemukan teori dari data tersebut.

Semua data yang dikumpulkan dari penelitian ini yang berupa pernyataan dari informan mendeskripsikan dalam bentuk narasi dari hasil pernyataan lisan. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian. Semua data yang diperoleh ini selanjutnya dipaparkan berdasarkan uraian informasi yang diperoleh dari informan yang mengetahui persis pokok persoalan yang akan diteliti.

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi data

Reduksi data, data dikumpulkan dan dipilih sesuai dengan yang berhubungan dengan Kecenderungan Jenis Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone.

#### 2. Penafsiran data

Penafsiran data dibuat yang sehubungan dengan fokus penelitian terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber.

#### 3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun atau mengurai data dengan cara mengklasifikasi data dari berbagai sumber agar diperoleh penyajian data yang lengkap dari hasil pengumpulan data yang lengkap.

#### 4. Tahap verifikasi data

Tahap verifikasi data peneliti bermaksud melakukan uji kebenaran dari setiap sumber data dengan cara memverifikasinya kembali data tersebut yang diperoleh dari lapangan.



## H. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan data. Teknik lain yaitu ketekunan pengamatan yang merupakan inti dari kebutuhan ketekunan pengamatan untuk memperoleh tingkat kedalaman terhadap penelitian yang dilakukan. Pengamatan yang lebih rinci dibutuhkan khususnya terhadap fenomena yang menonjol.

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti sedangkan reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data. Dalam penelitian kualitatif reliabilitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan selalu berulang seperti semua.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas. Berikut ini penjelasannya adalah:

### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

#### a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti berhubungan peneliti dengan sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai tingkat makna. Makna berarti data dibalik yang tampak. Keluasan berarti banyak sedikitnya informasi yang diperoleh.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti dan dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Pada tahap triangulasi peneliti melakukan tahap pengecekan data dari berbagai sumber seperti hasil wawancara dengan aparat kelurahan dan ibu-ibu rumah tangga, pengecekan data dari hasil dokumentasi dan pengecekan data dari observasi yang kemudian diolah menjadi hasil penelitian.

#### d. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data dari hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti camera, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

### 2. Uji Transferabilitas

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian ini dapat diterapkan. Peneliti membuat laporan penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, maka peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

### 3. Uji Kredibilitas

Menguji objektivitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi hasil yang diharapkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **A. Gambaran umum lokasi penelitian**

Desa Opo merupakan salah satu desa dari 14 (Empat belas) desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Ajangale. yang terletak  $\pm 3$  (Tiga) km dari ibukota Kecamatan dan  $\pm 49$  km dari ibukota Kabupaten Bone. Wilayah Desa Opo dapat dicapai dengan kendaraan roda dua dan roda empat.

Luas wilayah Desa Opo sekitar  $65,00 \text{ km}^2$ . Adapun batas-batas wilayah Desa Opo sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pompanua Kec. Ajangale
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Timurung Kec. Ajangale
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Labissa Kec. Ajangale
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Telle Kec. Ajangale.

Desa Opo memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Hal ini menjadi faktor utama yang menjadikan Desa Opo sebagai daerah yang sangat potensial pada bidang pertanian.

Secara administratif wilayah Desa Opo terdiri atas 3 dusun dan 13 RT yaitu Dusun Seppe'e terdiri dari 4 RT, Dusun Opo Riawang terdiri dari 5 RT, dan Dusun Opo Riattang terdiri dari 4 RT. Secara umum penggunaan wilayah Desa Opo sebagian

besar untuk lahan pertanian berupa persawahan dan perkebunan, lokasi perumahan masyarakat

Penduduk Desa Opo berjumlah  $\pm$  1.704 jiwa. Terdiri dari laki-laki  $\pm$  830 jiwa sedangkan perempuan  $\pm$  874 Jiwa. Seluruh penduduk Desa Opo terhimpun dalam keluarga (rumah tangga) dengan jumlah sebanyak  $\pm$  433 KK. Rata-rata anggota keluarga sebesar  $\pm$  4 jiwa. Untuk lebih jelasnya penduduk Desa Opo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Jumlah Penduduk berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin

<b>Dusun</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	
Sepe'e	228	224	452
Opo Riawang	360	392	752
Opo Riattang	242	258	500
<b>Jumlah</b>	830	874	1.704

Sumber Data : SDDK Tahun 2017

Kondisi Desa Opo dari aspek pendidikan dapat digambarkan berdasarkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Untuk menggambarkan kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. Sarana Pendidikan di Desa Opo

Dusun	Taman Paditungka	TK/RA	SD/MI	SMP/MTs	SMA/SMK/MA	Taman Bacaan
Sepe'e	-	1	-	-	-	-
Opo Riawang	-	1	1	-	-	-
Opo Riattang	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	-	<b>2</b>	<b>1</b>	-	-	-

Sumber Data : SDDK Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Opo berjumlah 2 TK dan 1 SD. Hal ini menunjukkan bahwa sarana pendidikan masih kurang dan masyarakat yang akan melanjutkan kejenjang SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat harus ke ibukota kecamatan.

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian Kecenderungan Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone.

Dalam menjawab masalah penelitian, terlebih dahulu harus dilakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Deskripsi dibawah ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan. Kecenderungan Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa OPO Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone.

Secara lebih jelas, penulis akan menyajikan hasil wawancara yang telah

dilakukan kepada 7 informan untuk mengetahui Kecenderungan Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa OPO Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone. Dalam hal Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan, Partisipasi dalam Pelaksanaan, Partisipasi dalam Evaluasi, dan Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat :

#### 1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “AM” selaku aparat desa OPO, mengatakan bahwa:

Saya hadir dalam penerimaan di kantor kecamatan dan ikut saat berkumpul dengan semua calon WB, saya ikut menentukan tempat belajar mereka dan saya melibatkan diri di perencanaan kegiatan ini karena saya selaku pemerintah desa harus mendukung program keaksaraan ini karna saya ingin masyarakat saya bebas buta aksara..

Menurut informan “AM” dia terlibat pada saat penerimaan mahasiswa selaku tutor yang nantinya akan mengajar dimana dalam penerimaan tersebut dia hadir dan menyambut mahasiswa di kantor kecamatan ajangale dan pada saat berkumpul dengan calon warga belajar di posko tutor dimana dia memberikan motivasi kepada calon warga belajar untuk ikut belajar dalam program keaksaraan dasar tersebut dan memberikan saran lokasi tempat belajar yang bagus dan mengapa dia melibatkan diri

karena ada kesadaran diri selaku pemerintah desa bahwa dia merupakan bagian dari program sehingga mendukung program tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “AR” selaku aparat desa OPO, mengatakan bahwa:

Saya terlibat pada saat penentuan jadwal dan lokasi, dan ikut dalam sosialisasi kegiatan, saya memberikan saran langkah-langkah dalam menentukan jadwal dan model pembelajaran dan juga menyarankan tempat pembelajaran dan tempat tinggal tutor, pernah juga ikut membantu mengumpulkan warga, karena saya adalah bagian dari program dan ingin melihat masyarakat atau keluarga bebas dari buta aksara.

Menurut informan “AR” dia terlibat pada saat sosialisasi kegiatan yang dilaksanakan di rumah ketua BPD dan di hadiri oleh aparat desa, dimana dia terlibat akan membantu mengumpulkan warga calon warga belajar juga memberikan saran opsi tempat untuk posko tutor, lalu pada saat penentuan jadwal dan lokasi kegiatan dimana dia memberikan saran langkah-langkah dalam menentukan jadwal dan model pembelajaran juga menyarankan tempat untuk proses pembelajaran nantinya, alasan dia ikut melibatkan diri karena sadar akan pentingnya program keaksaraan tersebut sehingga dia menginginkan masyarakatnya atau keluarganya terbebas dari buata aksara.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “S” selaku aparat desa OPO, mengatakan bahwa:

Saya terlibat pada saat penentuan jadwal dan lokasi, saya memberikan pendapat dan ikut dalam pembukaan kegiatan, saya memberikan saran cara mensosialisasikan kegiatan ini, memberikan rumah untuk dijadikan posko mahasiswa yang akan mengajar, hanya pada kesempatan itu saya terlibat dalam



membantu perencanaan kegiatan ini karena saya merasa punya kewajiban dan sebagai orang tua disini kami melihat anak-anak ingin membantu masyarakat maka dari itu kami juga turut membantu.

Menurut “S” dia teribat pada saat pembukaan/pertemuan aparat desa dan tutor di rumah ketua BPD dimana dia memberikan saran cara mensosialisasikan kegiatan tersebut di desanya juga memfasilitasi tutor tempat tinggal atau posko yang akan digunakan selama program berlangsung dan pada saat penentuan jadwal dan lokasi dimana dia memberikan saran dan langkah-langkah dalam menentukan jadwal dan lokasi pembelajaran tutor yang sebaiknya di tempat umum seperti balai desa, gedung sekolah dll. Alasan dia melibatkan diri karena merasa punya tanggung jawab yang besar selaku salah satu orang tua di desa tersebut, sehingga muncul keinginan untuk membantu jalannya program tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “SA” selaku warga belajar di kelompok belajar Sipakainge, mengatakan bahwa:

Saya melibatkan diri pada saat pertemuan dengan anak mahasiswa dan aparat desa untuk diminta menjadi peserta kegiatan tersebut, saya bersedia menjadi peserta atau WB dalam program keaksaraan tersebut dan saya menyediakan tempat untuk pembelajaran, hanya satu kali itu saya ikut dalam perencanaan program tersebut, saya melibatkan diri karena kemauan sendiri selaku masyarakat yang di undang oleh anak mahasiswa dan aparat desa.

Menurut “SA” dia terlibat dalam perencanaan kegiatan tersebut yaitu pada saat pertemuan pertama dengan tutor dan pemerintah desa di rumah ketua BPD untuk memintanya menjadi WB di kegiatan keaksaraan dasar dan dia bersedia menjadi salah satu WB sekaligus menjadikan rumahnya tempat untuk proses

pembelajaran, dia membantu kegiatan tersebut karena atas dasar kemauan sendiri dan keinginan untuk belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “S” selaku warga belajar di kelompok belajar Sipakainge, mengatakan bahwa:

Saya melibatkan diri pada saat pertemuan dengan anak mahasiswa dan aparat desa untuk diminta menjadi peserta kegiatan tersebut, saya bersedia menjadi peserta atau WB dalam program keaksaraan tersebut, saya melibatkan diri karena kemauan sendiri selaku masyarakat yang di undang oleh anak mahasiswa dan aparat desa.

Menurut “S” dia terlibat dalam perencanaan kegiatan tersebut yaitu pada saat pertemuan pertama dengan tutor dan pemerintah desa di rumah ketua BPD untuk memintanya menjadi WB di kegiatan keaksaraan dasar dan dia bersedia menjadi salah satu WB, dia membantu kegiatan tersebut karena atas dasar kemauan sendiri dan keinginan untuk belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “K” selaku warga belajar di kelompok belajar Sipakainge, mengatakan bahwa:

Saya hanya melibatkan diri pada saat pertemuan dengan anak mahasiswa dan aparat desa untuk diminta menjadi peserta kegiatan tersebut, saya bersedia menjadi peserta atau WB dalam program keaksaraan tersebut, saya melibatkan diri karena kemauan sendiri selaku masyarakat yang di undang oleh anak mahasiswa dan aparat desa.

Menurut “K” dia terlibat dalam perencanaan kegiatan tersebut yaitu pada saat pertemuan pertama dengan tutor dan pemerintah desa untuk memintanya menjadi WB di kegiatan keaksaraan dasar dan dia bersedia menjadi salah satu WB, dia membantu kegiatan tersebut karena atas dasar kemauan sendiri dan keinginan untuk belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “AI” selaku Tutor, mengatakan bahwa:

Masyarakat terlibat pada saat rapat bersama tutor untuk sosialisasi kegiatan pada saat pertemuan membahas jadwal dan lokasi belajar, masyarakat memberikan ide dan masukan cara mensosialisasikan program tersebut dan ikut memberikan saran dan masukan tentang jadwal belajar dan lokasi pembelajaran, keputusan yang diambil didasari oleh pertimbangan dari masyarakat membuat program tersebut dapat diterima dengan baik di mata masyarakat.

Menurut “AI” terlibat pada pengambilan keputusan yakni pada saat rapat bersama tutor untuk sosialisasi program di rumah ketua BPD dan saat pertemuan membahas jadwal dan lokasi pembelajaran. Bentuk partisipasi masyarakat saat rapat bersama tutor yaitu memberikan ide dan masukan kepada para tutor tentang bagaimana agar masyarakat dapat memahami tentang tujuan program tersebut sehingga dapat diterima dengan baik tanpa ada pertentangan dari masyarakat desa tersebut. Adapun partisipasi masyarakat saat pertemuan pembahasan jadwal dan lokasi belajar yaitu ikut memberikan saran dan masukan kapan jadwal yang efektif untuk dilaksanakan proses pembelajar dengan mempertimbangkan waktu dan kesempatan dari masyarakat serta lokasi yang sesuai dengan tempat tinggal masing-masing masyarakat yang mengikuti program keaksaraan dasar tersebut. Menurut dia partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat membuat program tersebut dapat diterima dengan baik dimata masyarakat dan menghasilkan keputusan yang baik.

## 2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari

rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “AM” selaku aparat desa OPO, mengatakan bahwa:

Saya terlibat saya ikut pada saat penetapan kelompok belajar dan saya melibatkan diri di pelaksanaan kegiatan ini karena saya adalah masyarakat sekaligus pemerintah desa yang harus terlibat agar program ini berjalan sesuai dengan harapan.

Menurut “AM” dia terlibat pada saat penetapan kelompok belajar dimana dia memberikan motivasi untuk warga belajar agar semangat dalam mengikuti program keaksaraan dasar tersebut dan dalam proses berlangsungnya program dia juga memfasilitasi tutor kebutuhan pangan mereka di posko yang nantinya akan tutor gunakan untuk keseharian mereka di posko, adapun alasan dia terlibat adalah merasa bagian dari program dan ingin program berjalan sesuai apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “AR” selaku aparat desa OPO, mengatakan bahwa:

Saya melibatkan diri pada saat tutor kekurangan warga belajar ketika pembelajaran sudah berjalan saya ikut membantu menambah warga belajar dan dalam rangka memenuhi kebutuhan keseharian para tutor saya memberikan lauk-pauk untuk mereka, dan saya terlibat dalam membantu pelaksanaan kegiatan ini karena saya adalah bagian dari program dan ingin melihat masyarakat atau keluarga bebas dari buta aksara.

Menurut “AR” dia terlibat dalam pelaksanaan program keaksaraan dasar, yaitu pada saat penambahan kekurangan WB, dimana keterlibatan dia adalah mencari masyarakat yang ingin menjadi WB keaksaraan dasar dan juga berpartisipasi dalam

bentuk harta benda yaitu dengan menyediakan pangan yang cukup untuk para tutor di posko mereka. Alasannya melibatkan diri adalah karena merasa bagian dari program dan ingin melihat masyarakat atau keluarga bebas dari buta aksara.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “S” selaku aparat desa OPO, mengatakan bahwa:

Saya terlibat saat program pembelajaran berjalan saya menyediakan 2 buah kendaraan roda dua dan juga memberikan lauk pauk untuk tutor, , saya melibatkan karena, selaku orang tua di kampung ini da karna kami melihat anak-anak mahasiswa ingin membantu masyarakat di kampung ini maka kami dengan tulus membantu mereka.

Menurut “S” dia terlibat dalam hal partisipasi harta benda yaitu bentuk keterlibannya adalah memberikan kemudahan akses kepada tutor menuju lokasi pembelajaran keaksaraan dasar dengan cara menyediakan 2 buah kendaraan roda dua yang nantinya akan digunakan oleh tutor untuk menempuh perjalanan menuju lokasi pembelajaran dan memastikan ketersediaan pangan untuk para tutor di posko mereka. Dia terlibat dalam partisipasi harta benda tersebut sampai akhir program keaksaraan dasar yang dilaksanakan  $\pm$  2 bulan. Alasan mengapa dia melibatkan diri karena kami melihat anak-anak mahasiswa ingin membantu masyarakat di kampung ini maka kami dengan tulus membantu mereka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “SA” selaku warga belajar di kelompok belajar Sipakainge, mengatakan bahwa:

Saya terlibat dalam penetapan kesepakatan pembelajaran, saya memberikan saran dan pendapat sebaiknya dirumah saya agar dekat dengan warga lain dan saya memberikan beras untuk mereka, dalam hal mengikuti pembelajaran saya ikut 4 kali seminggu. Saya melibatkan diri karena kemaunan untuk belajar.

Menurut “SA” dia terlibat pada pelaksanaan program keaksaraan dasar tersebut yaitu pada saat penetapan kesepakatan belajar dan ikut berpartisipasi dalam hal harta benda, bentuk keterlibatannya di penetapan kelompok belajar adalah memberikan saran dan pendapat bahwa sebaiknya dirumah saya agar peserta/WB yang lain bisa selalu datang karena jaraknya dekat dari tempat tinggal mereka dan pada partisipasi harta benda dia menyediakan pangan yang cukup kepada tutor berupa beras, dia terlibat pada penetapan kelompok belajar hanya 1 kali, menyediakan pangan juga hanya 1 kali dan dalam hal mengikuti pembelajaran dia ikut 4 kali seminggu. Dia melibatkan diri karena sadar bahwa dirinya masih kurang dalam keaksaraan dasar sehingga timbul kesadaran untuk ikut belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “S” selaku warga belajar di kelompok belajar Sipakainge, mengatakan bahwa:

Saya melibatkan diri dalam penetapan kesepakatan pembelajaran, saya memberikan saran dan pendapat sebaiknya dirumah salah satu warga agar jaraknya dekat dan saya memberikan beras untuk mereka, dalam hal mengikuti pembelajaran saya ikut 4 kali seminggu. Saya melibatkan diri karena kemaunan untuk belajar.

Menurut “S” dia terlibat pada pelaksanaan program keaksaraan dasar tersebut yaitu pada saat penetapan kesepakatan belajar dan ikut berpartisipasi dalam hal harta benda, bentuk keterlibatannya di penetapan kelompok belajar adalah memberikan

saran dan pendapat bahwa sebaiknya dirumah saya agar peserta/WB yang lain bisa selalu datang karena jaraknya dekat dari tempat tinggal mereka dan pada partisipasi harta benda dia menyediakan pangan yang cukup kepada tutor berupa beras, dia terlibat pada penetapan kelompok belajar hanya 1 kali, menyediakan pangan juga hanya 1 kali dan dalam hal mengikuti pembelajaran dia ikut 3 kali seminggu. Dia melibatkan diri karena sadar bahwa dirinya masih kurang dalam keaksaraan dasar sehingga timbul kesadaran untuk ikut belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “K” selaku warga belajar di kelompok belajar Sipakainge, mengatakan bahwa:

Saya terlibat dalam penetapan kesepakatan pembelajaran, saya memberikan saran dan pendapat sebaiknya dirumah salah satu warga agar jaraknya dekat dan dalam hal mengikuti pembelajaran saya ikut 4 kali seminggu. Saya melibatkan diri karena kemaunan untuk belajar.

Menurut “K” dia terlibat pada pelaksanaan program keaksaraan dasar tersebut yaitu pada saat penetapan kesepakatan belajar dimana bentuk keterlibatannya di penetapan kelompok belajar adalah memberikan saran dan pendapat bahwa sebaiknya pembelajaran dirumah salah satu WB agar peserta/WB yang lain bisa selalu datang karena jaraknya dekat dari tempat tinggal mereka dan dia terlibat pada penetapan kelompok belajar hanya 1 kali dan dalam hal mengikuti pembelajaran dia ikut 3 kali seminggu. Dia melibatkan diri karena sadar bahwa dirinya masih kurang dalam keaksaraan dasar sehingga timbul kesadaran untuk ikut belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “AI” selaku Tutor,

mengatakan bahwa:

Masyarakat terlibat Pada saat pertemuan penentuan lokasi pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran, masyarakat menjadikan rumahnya lokasi proses pembelajaran dan membantu tutor mencari warga belajar yang akan di belajarkan manfaatya agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar

Menurut “AI” masyarakat terlibat dalam pelaksanaan program yakni Pada saat pertemuan penentuan lokasi pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran. Pada pertemuan penentuan lokasi pembelajaran masyarakat salah satu warga belajar menjadikan rumahnya sebagai tempat belajar yang nantinya akan digunakan sampai program selesai dan keterlibatan masyarakat pada proses pembelajaran yaitu membantu tutor mengumpulkan warga belajar yang akan dibelajarkan. Menurut AI partisipasi masyarakat tersebut bermanfaat pada kelancaran pelaksanaan program tersebut.

### 3. Partispasi dalam Evaluasi

Partispasi dalam evaluasi, berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal . Partispasi evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “AM” selaku aparat desa OPO, mengatakan bahwa:

Saya terlibat saat penilaian hasil belajar atau ujian warga belajar, saya memberikan motivasi kepada warga belajar dan memantau saat ujian/tes berlangsung. Saya melibatkan diri karena ingin melihat masyarakat saya terbebas dari buta aksara.



Menurut “AM” dia terlibat dalam evaluasi program keaksaraan dasar tersebut yaitu pada saat ujian/test WB yaitu bentuk partisipasinya adalah memberikan motivasi kepada WB belajar yang akan melangsungkan ujian, dan memantau jalan proses ujian. Alasan mengapa melibatkan diri karena ingin melihat masyarakatnya terbebas dari buta aksara.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “AR” selaku aparat desa OPO, mengatakan bahwa:

Saya terlibat saat penilaian hasil belajar atau ujian warga belajar, saya membantu mengumpulkan warga belajar untuk di evaluasi, memberikan motivasi kepada warga belajar dan memantau dari ujian/tes berlangsung. Saya melibatkan diri karena ingin melihat program berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

Menurut “AR” dia terlibat dalam evaluasi program keaksaraan dasar tersebut yaitu pada saat ujian/test WB yaitu bentuk partisipasinya adalah partisipasi tenaga yaitu membantu mengumpulkan WB yang akan ikut ujian dan juga memberikan motivasi kepada WB belajar yang akan melangsungkan ujian, dan memantau jalannya proses ujian. Alasan mengapa dia melibatkan diri karena ingin melihat program berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “S” selaku aparat desa OPO, mengatakan bahwa:

Saya terlibat saat penilaian hasil belajar atau ujian warga belajar, saya memberikan motivasi kepada warga belajar dan memantau dari luar pada saat ujian/tes berlangsung. Saya melibatkan diri karena sebagai pihak pemerintah desa memang harus melibatkan diri pada program tersebut.

Menurut “S” dia terlibat dalam evaluasi program keaksaraan dasar tersebut yaitu

saat ujian/test WB yaitu bentuk bentuk partisipasinya adalah memberikan motivasi kepada WB belajar yang akan melangsungkan ujian, dan dia juga memantau jalan proses ujian. Alasan mengapa dia melibatkan diri karena merasa punya tanggung jawab sebagai pihak pemerintah desa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “SA” selaku warga belajar di kelompok belajar Sipakainge, mengatakan bahwa:

Saya terlibat saat ujian dilaksanakan dan saya menjadi peserta ujian tersebut, dan saya ikut dalam evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan setelah mengikuti pembelajaran keaksaraan dasar.

Menurut “SA” dia terlibat dalam evaluasi program keaksaraan dasar tersebut yaitu saat ujian/test diselenggarakan oleh tutor keaksaraan dasar dimana dia terlibat menjadi salah satu peserta ujian dan terlibat hanya 1 x sesuai jadwal ujian dan alasan dia ikut ujian yang diselenggarakan oleh tutor tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya setelah mengikuti pembelajaran keaksaraan dasar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “S” selaku warga belajar di kelompok belajar Sipakainge, mengatakan bahwa:

Saya terlibat saat ujian dilaksanakan dan saya menjadi peserta ujian tersebut, dan saya ikut dalam evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan setelah mengikuti pembelajaran keaksaraan dasar.

Menurut “S” dia terlibat dalam evaluasi program keaksaraan dasar tersebut yaitu saat ujian/test diselenggarakan oleh tutor keaksaraan dasar dimana dia terlibat menjadi salah satu peserta ujian dan terlibat hanya 1 x sesuai jadwal ujian dan alasan dia ikut ujian yang diselenggarakan oleh tutor tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya setelah mengikuti pembelajaran keaksaraan dasar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “K” selaku warga belajar di kelompok belajar Sipakainge, mengatakan bahwa:

Saya terlibat saat ujian dilaksanakan dan saya menjadi peserta ujian tersebut, dan saya ikut dalam evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan setelah mengikuti pembelajaran keaksaraan dasar.

Menurut “K” dia terlibat dalam evaluasi program keaksaraan dasar tersebut yaitu saat ujian/test diselenggarakan oleh tutor keaksaraan dasar dimana dia terlibat menjadi salah satu peserta ujian dan terlibat hanya 1 x sesuai jadwal ujian dan alasan dia ikut ujian yang diselenggarakan oleh tutor tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya setelah mengikuti pembelajaran keaksaraan dasar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “AI” selaku Tutor, mengatakan bahwa:

Masyarakat tidak terlibat pada evaluasi program karena evaluasi program sepenuhnya dilakukan oleh pelaksana kegiatan.

Menurut “AI” masyarakat tidak terlibat pada evaluasi program karena evaluasi program sepenuhnya dilakukan oleh pelaksana kegiatan sehingga masyarakat tidak melibatkan diri pada evaluasi program tersebut.

#### 4. Partisipasi dalam Pengambilan manfaat

Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “AM” selaku aparat desa OPO, mengatakan bahwa:

Saya tidak terlibat pada partisipasi dalam pengambilan manfaat karena sejauh ini belum ada kegiatan dalam rangka memelihara hasil kegiatan program keaksaraan dasar tersebut.

Menurut “AM” dia tidak terlibat dalam partisipasi pengambilan manfaat program keaksaraan dasar tersebut karena belum ada kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pemeliharaan hasil kegiatan dalam program keaksaraan dasar tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “AR” selaku aparat desa OPO, mengatakan bahwa:

Saya tidak terlibat pada partisipasi dalam pengambilan manfaat karena sejauh ini belum ada kegiatan dalam rangka memelihara hasil kegiatan program keaksaraan dasar tersebut.

Menurut “AR” dia tidak terlibat dalam partisipasi pengambilan manfaat program keaksaraan dasar tersebut karena belum ada kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pemeliharaan hasil kegiatan dalam program keaksaraan dasar tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “S” selaku aparat desa OPO, mengatakan bahwa:

Saya tidak terlibat pada partisipasi dalam pengambilan manfaat karena sejauh ini belum ada kegiatan dalam rangka memelihara hasil kegiatan program keaksaraan dasar tersebut.

Menurut “S” dia tidak terlibat dalam partisipasi pengambilan manfaat program keaksaraan dasar tersebut karena belum ada kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka

pemeliharaan hasil kegiatan dalam program keaksaraan dasar tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “SA” selaku warga belajar di kelompok belajar Sipakainge, mengatakan bahwa:

Saya tidak terlibat pada partisipasi dalam pengambilan manfaat karena sejauh ini belum ada kegiatan dalam rangka memelihara hasil kegiatan program keaksaraan dasar tersebut.

Menurut “SA” dia tidak terlibat dalam partisipasi pengambilan manfaat program keaksaraan dasar tersebut karena belum ada kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pemeliharaan hasil kegiatan dalam program keaksaraan dasar tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “S” selaku warga belajar di kelompok belajar Sipakainge, mengatakan bahwa:

Saya tidak terlibat pada partisipasi dalam pengambilan manfaat karena sejauh ini belum ada kegiatan dalam rangka memelihara hasil kegiatan program keaksaraan dasar tersebut.

Menurut “S” dia tidak terlibat dalam partisipasi pengambilan manfaat program keaksaraan dasar tersebut karena belum ada kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pemeliharaan hasil kegiatan dalam program keaksaraan dasar tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “K” selaku warga belajar di kelompok belajar Sipakainge, mengatakan bahwa:

Saya tidak terlibat pada partisipasi dalam pengambilan manfaat karena sejauh ini belum ada kegiatan dalam rangka memelihara hasil kegiatan program keaksaraan dasar tersebut.

Menurut “K” dia tidak terlibat dalam partisipasi pengambilan manfaat program

keaksaraan dasar tersebut karena belum ada kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pemeliharaan hasil kegiatan dalam program keaksaraan dasar tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan “AI” selaku Tutor di kelompok belajar Sipakainge, mengatakan bahwa:

Masyarakat tidak terlibat pada partisipasi dalam pengambilan manfaat karena sejauh ini belum ada kegiatan dalam rangka memelihara hasil kegiatan program keaksaraan dasar tersebut.

Menurut “AI” masyarakat tidak terlibat dalam partisipasi pengambilan manfaat program keaksaraan dasar tersebut karena belum ada kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pemeliharaan hasil kegiatan dalam program keaksaraan dasar tersebut.

## **B. PEMBAHASAN**

Pendidikan keaksaraan merupakan bentuk layanan Pendidikan Non Formal Informal (PNFI) untuk membelajarkan masyarakat buta aksara supaya memiliki kemampuan beraksara. Dengan kata lain setelah warga masyarakat yang masih buta aksara mengikuti program pendidikan keaksaraan dapat memiliki kemampuan membaca, menulis, berhitung, mendengarkan dan berbicara dalam Bahasa Indonesia yang kemudian kemampuan tersebut dapat digunakan dalam kehidupannya artinya alumni pendidikan keaksaraan diharapkan tidak hanya beraksara dan bermatapencaharian saja tetapi juga dapat bertahan dan berkembang dalam kehidupannya.

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Adapun

kewajibannya adalah memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Adapun pembahasan tentang Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone ditinjau dari beberapa indikator diantaranya : Partisipasi pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam evaluasi dan partisipasi pengambilan manfaat.

#### **1. Partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan dalam pengambilan keputusan.**

Pengambilan keputusan merupakan langkah yang paling utama dalam memberikan sebuah kebijakan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait dengan memberikan peluang yang maksimal terhadap masyarakat. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sehingga masyarakat akan selalu diikuti sertakan atau dilibatkan dalam suatu diskusi ataupun rapat. Hal ini dikarenakan bahwa setiap program akan berhasil jika ada partisipasi dan dukungan sepenuhnya dari masyarakat. Program akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat dari sejak rencana awal pengambilan keputusan telah dilibatkan dan diikuti serakan dalam proses program. Masyarakat harus ada keinginan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan program. Dengan adanya keinginan tersebut sehingga masyarakat dapat ikut serta dalam mengambil keputusan demi terwujudnya perubahan dan

perbaiki yang sesuai dengan planning atau rencana awal.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai partisipasi pengambilan keputusan pada program keakasaraan dasar yaitu masyarakat terlibat dalam bentuk partisipasi buah pikiran dan partisipasi sosial. Pada partisipasi buah pikiran masyarakat ikut serta dalam penentuan kelompok belajar dan tempat belajar dan mengajarkan cara mensosialisasikan kegiatan. Kemudian pada partisipasi sosial yaitu masyarakat memberikan motivasi kepada WB untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Gambaran ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pada program keakasaraan dasar sangat antusias dan aktif.

Dari gambaran diatas terkait dengan pendapat Juliantara (2004:84) yang mengemukakan bahwa:

Keterlibatan setiap warga negara yang mempunyai hak dalam pembuatan keputusan, baik secara langsung maupun melalui intermediasi institusi legitimasi yang mewakili kepentingannya, partisipasi masyarakat merupakan kebebasan dan berbicara dan berpartisipasi secara konstruktif.

Pendapat diatas mengenai partisipasi masyarakat terkait dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa masyarakat ikut terlibat dalam memberikan serta membuat keputusan , baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari gambaran diatas terkait dengan pendapat Burt K. Schalan dan Roger (Widi Astuti, 2008:14) bahwa manfaat dari partisipasi adalah:

- a. Lebih banyak komunikasi dua arah.
- b. Lebih banyak bawahan mempengaruhi keputusan.
- c. Manajer dan partisipasi kurang bersikap agresif.
- d. Potensi untuk memberikan sumbangan yang berarti dan positif, diakui dalam



derajat lebih tinggi.

Secara umum gambaran diatas menunjukkan manfaat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan adalah lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan yang berarti dan positif.

## **2. Partisipasi masyarakat dalam program keakasaraan dalam pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Partisipasi masyarakat seringkali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dari upaya pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program ini harus melibatkan semua pihak, harus bekerjasama dan bertanggungjawab agar semua tujuan yang telah direncanakan dan disepakati sebagai hasil dari keputusan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.

Dalam program desa, pemerintah desa harus mengikutsertakan masyarakat, karena masyarakat bukan hanya dapat menikmati hasil program saja, akan tetapi masyarakat pun ikut terlibat dalam proses pelaksanaan program. Hal ini diharapkan agar masyarakat dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan program yang telah direncanakan dapat berhasil sesuai target atau tidak. Disamping itu, agar terciptanya suasana kebersamaan dan keterbukaan, sehingga berharap agar program yang sudah direalisasikan dapat di pertahankan dan ditingkatkan.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai partisipasi pelaksanaan pada program keakasaraan dasar yaitu masyarakat turut terlibat dalam bentuk partisipasi tenaga dan partisipasi harta benda. Pada partisipasi tenaga masyarakat membantu tutor mengumpulkan/memanggil warga belajar untuk dibelajarkan. Kemudian pada

partisipasi harta benda masyarakat menjadikan rumahnya sebagai tempat untuk proses pembelajaran.

Dari gambaran diatas terkait dengan pendapat Pidarta (Siti Irene Astuti, Dwinigrum, 2011: 50) mengenai partisipasi yang mengemukakan bahwa:

keterlibatan seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan, dapat berupa keterlibatan mental dan emosi dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta yang mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Pendapat diatas mengenai partisipasi masyarakat terkait dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa masyarakat ikut terlibat dalam pelaksanaan program yang berupa keterlibatan mental maupun emosi yang mendukung pencapaian tujuan program.

Dari gambaran diatas terkait dengan pendapat Westra (dalam Isbandi, 2000:16-17) manfaat partisipasi, antara lain :

- a. Lebih dimungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.
- b. Dapat dipergunakannya kemampuan berfikir yang kreatif darimasyarakat.
- c. Dapat mengembalikan nilai-nilai martabat manusia (human dignity), dorongan (motivasi) serta membangun kepentinganbersama.
- d. Lebih mendorong orang untuk lebih bertanggungjawab.
- e. Memperbaiki semangat bekerja sama serta menimbulkan kesatuankerja.
- f. Lebih memungkinkan mengikutiperubahan-perubahan

Secara umum gambaran diatas menunjukkan manfaat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan adalah dapat mengembalikan nilai-nilai martabat manusia (human dignity), dorongan (motivasi) serta membangun kepentingan bersama dan lebih mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab.

### **3. Partisipasi masyarakat dalam progam keakasaran dalam evaluasi**

Salah satu fungsi manajemen adalah evaluasi. Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan dan berusaha untuk mengetahui efektif dan efisiensi dari suatu rencana program dan sekaligus untuk mengukur secara objektif berbagai hasil pelaksanaan kegiatan dengan ukuran-ukuran yang dapat diterima oleh pihak-pihak yang mendukung atau tidak mendukung suatu rencana.

Evaluasi adalah upaya untuk mendokumentasikan dan melakukan penilaian tentang apa yang terjadi dan juga mengapa hal itu terjadi dan juga untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keadaan tersebut. Dengan kata lain evaluasi adalah upaya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara program yang dilaksanakan dengan hasil yang dicapai serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Bryant dan White, 1987). Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan antara relasi masukan (input), keluaran (output) dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar.

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi berupa keterlibatan masyarakat membantu penilaian akhir pembelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai partisipasi evaluasi pada program keaksaraan dasar yaitu masyarakat tidak terlibat dalam penilaian akhir program, dikarenakan pada tahap evaluasi program keaksaraan dasar penilaian hasil ujian/tes yang dilakukan diserahkan sepenuhnya kepada penyelenggara program untuk melakukan penilaian sehingga masyarakat pada tahap ini tidak berkesempatan untuk ikut berpartisipasi.

#### **4. Partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan dalam pengambilan manfaat**

Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak terlepas dari kualitas dan kuantitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. dari segi kualitas keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari seberapa besar prosentase keberhasilan program yang dilaksanakan apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan atau tidak.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai partisipasi pengambilan manfaat pada program keaksaraan dasar yaitu masyarakat tidak terlibat dalam partisipasi pengambilan manfaat dari program karena belum ada kegiatan yang dilakukan yang tujuannya dalam rangka untuk pemeliharaan hasil/manfaat dari program keaksaraan dasar tersebut. Hal ini menandakan bahwa masyarakat sangat tergantung kepada penyelenggara program, namun karena penyelenggara setelah selesainya program memberikan wewenang kepada pemerintah desa untuk memelihara hasil dari program keaksaraan tersebut maka diharapkan pemerintah desa berkerjasama dengan masyarakat dalam hal keberlanjutan program tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan dasar di desa opo kecamatan ajangale kabupaten bone menunjukkan bahwa:

1. Ada beberapa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan tersebut yaitu:
  - a. Partisipasi buah pikiran yaitu masyarakat terlibat dalam pertemuan dalam menentukan jadwal dan tempat belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran keaksaraan dasar dan mengajarkan kepada tutor cara mensosialisasikan program tersebut kepada masyarakat yang lain.
  - b. Partisipasi tenaga yaitu masyarakat terlibat membantu tutor mengumpulkan warga belajar mereka untuk dibelajarkan.
  - c. Partisipasi harta benda yaitu masyarakat terlibat memberikan bantuan kendaraan, tempat tinggal, tempat proses pembelajaran dan bantuan pangan kepada tutor program tersebut

- d. Partisipasi sosial yaitu aparat desa memberikan motivasi kepada warga belajar untuk tetap semangat dan mengingatkan betapa pentingnya program keaksaraan dasar tersebut.
2. Partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan dasar di desa opo kecamatan ajangale kabupaten bone meliputi partisipasi dalam pengambilan keputusan dan partisipasi dalam pelaksanaan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yaitu partisipasi berupa buah pikiran dan partisipasi sosial. Partisipasi buah pikiran yang masyarakat lakukan yaitu masyarakat terlibat dalam rapat untuk mensosialisasikan program keaksaraan tersebut dan masyarakat dalam hal ini aparat desa, mengajarkan cara-cara/ide agar sosialisasi program tersebut berjalan lancar, kemudian masyarakat juga ikut dalam pertemuan menentukan jadwal proses pembelajaran dan ikut menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat belajar nantinya. Adapun partisipasi sosial yang masyarakat lakukan adalah masyarakat dalam hal ini aparat desa juga memberikan motivasi kepada warga belajar agar mengingat pentingnya program ini. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan yaitu berupa partisipasi tenaga dan harta benda. Partisipasi tenaga yang masyarakat lakukan yaitu masyarakat dalam hal ini aparat desa membantu tutor mengumpulkan warga belajar mereka untuk dibelajarkan. Adapun partisipasi harta benda yang masyarakat lakukan adalah masyarakat terlibat memfasilitasi tempat proses belajar keaksaraan dasar.

## B. SARAN

Setelah melakukan penelitian terhadap partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan dasar di desa opo kecamatan ajangale kabupaten bone penulis memberikan beberapa saran. Saran yang penulis sampaikan tidak lain adalah sebagai masukan dengan harapan agar kedepannya pelaksanaan program dapat berlangsung dengan baik dan berkelanjutan. Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Warga belajar yang sudah mendapatkan pembelajaran dan keterampilan diharapkan dapat menerapkan ilmu membaca, menulis, berhitung dan berkomunikasi dengan bahasa indonesia dalam kehidupan sehari-hari agar tidak menjadi buta aksara kembali.
2. Perlu adanya program lanjutan yang dilakukan oleh pemerintah desa yang sifatnya sebagai pemeliharaan hasil dari program keaksaraan dasar tersebut.
3. Tutor dapat lebih sabar dan telaten membantu warga belajar sehingga mereka nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran dan menyadari akan pentingnya pendidikan.
4. Pihak penyelenggara diharapkan dapat memaksimalkan program keaksaraan dasar ini agar terus memberikan pembelajaran kepada masyarakat yang buta aksara sehingga mengurangi angka masyarakat yang mengalami buta aksara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah. 2008. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat: Model & Strategi Program Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Fakultas Ilmu Pendidikan Univesitas Negeri Makassar. 2016. *Panduan Penulisan Skripsi (Proposal Skripsi, Skripsi & Karya Ilmiah)*. Makassar
- Fasli Djalal & Dedi Supriadi (eds). 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat: Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Depok: FISIP IU Press
- Juliantara, Dadang. 2004. *Mewujudkan Kabupaten Partisipatif*. Pembaruan. Yogyakarta.
- Kemendikbud. (2014). Jumlah Penduduk Buta Aksara Menurun. Diakses pada tanggal 4 oktober 2019, pada pukul 19.00 dari <http://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/1982>
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Direktorat Pembinaan Keaksaraan dan Kesetaraan. *Panduan Penyelenggaraan dan Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan Dasar*. Jakarta :,2015
- Listiawati, Nur. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat melalui PKBM: Pendidikan Keaksaraan Terintegrasi Tingkat Dasar*. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan,
- Mustafa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Mustofa, Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (sebuah pembelajaran dari komunikan jepang)*, Bandung: Alfabeta.



- Mikkelsen, BIRTHA. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Pasal 188 ayat 2 tentang Peran Serta Masyarakat
- Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 Bab 3 Pasal 4 tentang Bentuk dan Sifat Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Dasar
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010. *Silabus Pendidikan Keaksaraan Dasar*. Jakarta : Kementerian pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal PAUDNI Di Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat,2014.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta:PT. Grasindo .
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara
- Siti Irene Astuti Dwinigrum. 2011. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, S. HD. (2004). *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Azas*. Bandung: Falah Production.
- Suriana, 2009. *Analisis keberlanjutan pengelolaan sumber daya laut gugus pulau kaledupa berbasis partisipasi masyarakat*. Thesis Program Magister Ekonomi dan Manajemen. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Soetomo. 2008. *Strategi-Strategi Program Masyarakat*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Windyatami, Fima. Skripsi. 2014. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Fungsional melalui Peningkatan Budaya Tulis Koran Ibu di Rumah Pintar Nuraini Desa Jeruksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*. Fakultas Ekonomi : Universitas Negeri Yogyakarta

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

**Lampiran 1 :Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tentang Kecenderungan Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone.**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone	Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek/Bagian di Perencanaan yang ditempati terlibat</li> <li>2. Bentuk Keterlibatan dalam Perencanaan Program</li> <li>3. Alasan melibatkan diri</li> </ol>	Wawancara Dokumentasi
	Partisipasi dalam Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek/Bagian di Pelaksanaan yang ditempati terlibat</li> <li>2. Bentuk Keterlibatan dalam Pelaksanaan Program</li> <li>3. Alasan melibatkan diri</li> </ol>	
	Partisipasi dalam Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi yang ditempati terlibat</li> <li>2. Bentuk Keterlibatan dalam Evaluasi Program</li> <li>3. Alasan melibatkan diri</li> </ol>	
	Partisipasi dalam Pengambilan manfaat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek/Bagian di Pengambilan Manfaat yang ditempati terlibat</li> <li>2. Bentuk Keterlibatan dalam Pengambilan manfaat Program</li> <li>3. Alasan melibatkan diri</li> </ol>	

**Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone.**

**Daftar Pertanyaan untuk aparat desa dan warga belajar :**

**A. Partisipasi Pengambilan Keputusan**

1. Dalam perencanaan program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri?
2. Seperti apa keterlibatan anda ?
3. Mengapa anda melibatkan diri dalam perencanaan kegiatan tersebut?

**B. Partisipasi Dalam pelaksanaan**

1. Dalam pelaksanaan program di bagian-bagian mana anda melibatkan diri ?
2. Seperti apa keterlibatan anda ?
3. Mengapa anda melibatkan diri dalam pelaksanaan program tersebut?

**C. Partipasi dalam Evaluasi**

1. Dalam Evaluasi program di bagian-bagian mana anda melibatkan diri?
2. Seperti apa keterlibatan anda ?
3. Mengapa anda melibatkan diri dalam evaluasi program tersebut?

**D. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat**

1. Dalam pengambilan manfaat program di bagian-bagian mana anda melibatkan diri?
2. Seperti apa keterlibatan anda ?
3. Mengapa anda melibatkan diri dalam pengambilan manfaat program tersebut

**Daftar Pertanyaan untuk tutor :****A. Partisipasi Pengambilan Keputusan**

1. Dalam perencanaan pelaksanaan program di bagian-bagian manakah masyarakat melibatkan diri?
2. Seperti apa keterlibatan masyarakat ?
3. Apa manfaat keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pelaksanaan program tersebut?

**B. Partisipasi Dalam pelaksanaan**

1. Dalam pelaksanaan program di bagian-bagian mana masyarakat melibatkan diri
2. Seperti apa keterlibatan masyarakat ?
3. Apa manfaat keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program tersebut?

**C. Partisipasi dalam Evaluasi**

1. Dalam Evaluasi program di bagian-bagian mana masyarakat melibatkan diri?
2. Seperti apa keterlibatan masyarakat?
3. Apa manfaat keterlibatan masyarakat dalam evaluasi program tersebut?

**D. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat**

1. Dalam pengambilan manfaat program di bagian-bagian mana masyarakat melibatkan diri?
2. Seperti apa keterlibatan masyarakat?
3. Apa manfaat keterlibatan masyarakat dalam pengambilan manfaat program tersebut

### Lampran 3

#### HASIL WAWANCARA

**Wawancara dengan Andi Mattodoang (AM) selaku Kepala Desa Desa Opo pada tanggal 5 Maret 2020**

##### A. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

1. Dalam perencanaan program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** hadir dalam penerimaan di kantor kecamatan dan ikut saat berkumpul dengan semua calon WB

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** memotivasi calon warga belajar dan ikut menentukan tempat belajar mereka

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam perencanaan kegiatan tersebut ?

**Jawaban:** selaku pemerintah desa harus mendukung program keaksaraan ini karna saya ingin masyarakat saya bebas buta aksara

##### B. Partisipasi dalam Pelaksanaan

1. Dalam pelaksanaan program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** ikut pada saat penetapan kelompok belajar

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** memotivasi warga belajar untuk belajar, dan menyumbang beras dan telur untuk kebutuhan tutor

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam pelaksanaan program tersebut ?

**Jawaban:** karena saya adalah masyarakat sekaligus pemerintah desa yang harus terlibat agar program ini berjalan sesuai dengan harapan

### **C. Partisipasi dalam Evaluasi**

1. Dalam evaluasi program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** saat penilaian hasil belajar atau ujian warga belajar

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** saya memberikan motivasi kepada warga belajar dan memantau saat ujian/tes berlangsung

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam evaluasi program tersebut ?

**Jawaban:** karena ingin melihat masyarakat saya terbebas dari buta aksara

### **D. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat**

1. Dalam pengambilan manfaat di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** -

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** -

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam pengambilan manfaat tersebut?

**Jawaban:** -

## Lampiran 4

### Wawancara dengan Andi Rosmini (AR) selaku Aparat Desa Opo pada tanggal 5 maret 2020

#### A. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

1. Dalam perencanaan program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** saya terlibat pada saat penentuan jadwal dan lokasi, dan ikut dalam sosialisasi kegiatan

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** saya memberikan saran langkah-langkah dalam menentukan jadwal dan model pembelajaran dan juga menyarankan tempat pembelajaran dan tempat tinggal tutor, pernah juga ikut membantu mengumpulkan warga

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam perencanaan kegiatan tersebut ?

**Jawaban:** karena saya adalah bagian dari program dan ingin melihat masyarakat atau keluarga bebas dari buta aksara

#### B. Partisipasi dalam Pelaksanaan

1. Dalam pelaksanaan program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** saat tutor kekurangan warga belajar ketika pembelajaran sudah berjalan

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** saya ikut membantu menambah warga belajar dan dalam rangka memenuhi kebutuhan keseharian para tutor saya memberikan lauk-pauk untuk mereka



3. Mengapa anda melibatkan diri dalam perencanaankegiatan tersebut ?

**Jawaban:** karna saya adalah bagian dari program dan ingin melihat masyarakat atau keluarga bebas dari buta aksara

### **C. Partisipasi dalam Evaluasi**

1. Dalam evaluasi program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** saat penilaian hasil belajar atau ujian warga belajar

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** saya membantu mengumpulkan warga belajar untuk di evaluasi, memberikan motivasi kepada warga belajar dan memantau dari ujian/tes berlangsung

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam evaluasi program tersebut ?

**Jawaban:**karena ingin melihat program berjalan sesuai dengan yang di harapkan

### **D. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat**

1. Dalam pemeliharaan hasil program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** -

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** -

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam pemeliharaan hasil program tersebut ?

**Jawaban:** -

## Lampiran 5

### Wawancara dengan Sudirman (S) selaku Ketua BPD Desa Opo pada tanggal 5 Maret 2020

#### A. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

1. Dalam perencanaan program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** saya terlibat pada saat penentuan jadwal dan lokasi

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** saya memberikan pendapat dan ikut dalam pembukaan kegiatan, saya memberikan saran cara mensosialisasikan kegiatan ini, memberikan rumah untuk dijadikan posko mahasiswa yang akan mengajar

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam perencanaan kegiatan tersebut ?

**Jawaban:** karena saya merasa punya kewajiban dan sebagai orang tua disini kami melihat anak-anak ingin membantu masyarakat maka dari itu kami juga turut membantu

#### B. Partisipasi dalam Pelaksanaan

1. Dalam pelaksanaan program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** saat program pembelajaran berjalan

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** saya menyediakan 2 buah kendaraan roda dua dan juga memberikan lauk pauk untuk tutor

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam pelaksanaan program tersebut ?

**Jawaban:**karna kami melihat anak-anak mahasiswa ingin membantu masyarakat di kampung ini maka kami dengan tulus membantu mereka

### **C. Partisipasi dalam Evaluasi**

1. Dalam evaluasi program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** saat penilaian hasil belajar atau ujian warga belajar

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:**saya memberikan motivasi kepada warga belajar dan memantau dari luar pada saat ujian/tes berlangsung

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam evaluasi tersebut ?

**Jawaban:**karena sebagai pihak pemerintah desa memang harus melibatkan diri pada program tersebut

### **D. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat**

1. Dalam pemeliharaan hasil program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** -

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** -

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam pemeliharaan hasil program tersebut ?

**Jawaban:** -

## Lampiran 6

### Wawancara dengan Siti Aisyah (SA) selaku Warga Belajar Keaksaraan Dasar pada tanggal 5 Maret 2020

#### A. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

1. Dalam perencanaan program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:**saya melibatkan diri pada saat pertemuan dengan anak mahasiswa dan aparat desa untuk diminta menjadi peserta kegiatan tersebut

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:**saya bersedia menjadi peserta atau WB dalam program keaksaraan tersebut dan saya menyediakan tempat untuk pembelajaran

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam perencanaankegiatan tersebut ?

**Jawaban:**karena kemauan sendiri selaku masyarakat yang di undang oleh anak mahasiswa dan aparat desa

#### B. Partisipasi dalam Pelaksanaan

1. Dalam pelaksanaan program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:**saya melibatkan diri dalam penetapan kesepakatan pembelajaran

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** saya memberikan saran dan pendapat sebaiknya dirumah saya agar dekat dengan warga lain dan saya memberikan beras untuk mereka

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam pelaksanaan tersebut ?

**Jawaban:** Saya melibatkan diri karena kemaunan untuk belajar

#### C. Partisipasi dalam Evaluasi

1. Dalam evaluasi program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:**saat ujian dilaksanakan

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:**saya menjadi peserta ujian tersebut

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam evaluasi tersebut ?

**Jawaban:** saya ikut dalam evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan setelah mengikuti pembelajaran keaksaraan dasar

#### **D. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat**

1. Dalam pemeliharaan hasil program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** -

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** -

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam pemeliharaan hasil program tersebut ?

**Jawaban :** -

## Lampiran 7

### Wawancara dengan “S” Warga Belajar Keaksaraan Dasar pada tanggal 5 Maret 2020

#### A. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

1. Dalam perencanaan program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** saya hanya melibatkan diri pada saat pertemuan dengan anak mahasiswa dan aparat desa untuk diminta menjadi peserta kegiatan tersebut

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** saya bersedia menjadi peserta atau WB dalam program keaksaraan tersebut

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam perencanaan kegiatan tersebut ?

**Jawaban:** saya melibatkan diri karena kemauan sendiri selaku masyarakat yang di undang oleh anak mahasiswa dan aparat desa

#### B. Partisipasi dalam Pelaksanaan

1. Dalam pelaksanaan program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** saya melibatkan diri dalam penetapan kesepakatan pembelajaran

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** saya memberikan saran dan pendapat sebaiknya di rumah salah satu warga agar jaraknya dekat dan saya memberikan beras untuk mereka

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam pelaksanaan tersebut ?

**Jawaban:** Saya melibatkan diri karena kemaunan untuk belajar

#### C. Partisipasi dalam Evaluasi

1. Dalam evaluasi program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** saat ujian dilaksanakan

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** saya menjadi peserta ujian tersebut

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam evaluasi tersebut ?

**Jawaban:** untuk mengetahui sejauh mana kemampuan setelah mengikuti pembelajaran keaksaraan dasar

#### **D. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat**

1. Dalam pemeliharaan hasil program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** -

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** -

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam pemeliharaan hasil tersebut ?

**Jawaban :** -

## Lampiran 8

### Wawancara dengan Kalsum (K) selaku Warga Belajar Keaksaraan Dasar pada tanggal 5 Maret 2020

#### A. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

1. Dalam perencanaan program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** saat pertemuan dengan anak mahasiswa dan aparat desa untuk diminta menjadi peserta kegiatan tersebut

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** saya bersedia menjadi peserta atau WB dalam program keaksaraan tersebut

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam perencanaankegiatan tersebut ?

**Jawaban:** karena kemauan sendiri selaku masyarakat yang di undang oleh anak mahasiswa dan aparat desa

#### B. Partisipasi dalam Pelaksanaan

1. Dalam pelaksanaan program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** dalam penetapan kesepakatan pembelajaran

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** memberikan saran dan pendapat sebaiknya dirumah salah satu warga agar jaraknya dekat

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam pelaksanaan tersebut ?

**Jawaban:** karena kemaunan untuk belajar

#### C. Partisipasi dalam Evaluasi



1. Dalam evaluasi program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** saat ujian dilaksanakan

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** saya menjadi peserta ujian tersebut

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam evaluasi tersebut ?

**Jawaban:** untuk mengetahui sejauh mana kemampuan setelah mengikuti pembelajaran keaksaraan dasar

#### **D. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat**

1. Dalam pemeliharaan hasil program di bagian-bagian manakah anda melibatkan diri ?

**Jawaban:** -

2. Seperti apa keterlibatan anda ?

**Jawaban:** -

3. Mengapa anda melibatkan diri dalam pemeliharaan hasil tersebut ?

**Jawaban:** -

## Lampiran 9

### Wawancara dengan Anhar Irawan (AI) selaku Tutor Keaksaraan Dasar pada tanggal 6 Januari 2021

#### A. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

1. Dalam pengambilan keputusan program di bagian-bagian manakah masyarakat melibatkan diri?

**Jawaban:** pada saat rapat bersama tutor untuk sosialisasi kegiatan pada saat pertemuan membahas jadwal dan lokasi belajar

2. Seperti apa keterlibatan masyarakat ?

**Jawaban:** memberikan ide dan masukan cara mensosialisasikan program tersebut dan ikut memberikan saran dan masukan tentang jadwal belajar dan lokasi pembelajaran

3. Apa manfaat keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan program tersebut?

**Jawaban:** keputusan yang diambil didasari oleh pertimbangan dari masyarakat membuat program tersebut dapat diterima dengan baik di mata masyarakat sehingga

#### B. Partisipasi dalam Pelaksanaan

1. Dalam pelaksanaan program di bagian-bagian mana masyarakat melibatkan diri?

**Jawaban:** Pada saat pertemuan penentuan lokasi pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran

2. Seperti apa keterlibatan masyarakat ?

**Jawaban:** Menjadikan rumahnya lokasi proses pembelajaran dan membantu tutor mencari warga belajar yang akan di belajarkan

3. Apa manfaat keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program tersebut?

**Jawaban:** Pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar

### **C. Partisipasi dalam Evaluasi**

1. Dalam Evaluasi program di bagian-bagian mana masyarakat melibatkan diri?

**Jawaban: -**

2. Seperti apa keterlibatan masyarakat?

**Jawaban: -**

3. Apa manfaat keterlibatan masyarakat dalam evaluasi program tersebut?

**Jawaban: -**

### **D. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat**

1. Dalam pengambilan manfaat program di bagian-bagian mana masyarakat melibatkan diri?

**Jawaban: -**

2. Seperti apa keterlibatan masyarakat?

**Jawaban: -**

3. Apa manfaat keterlibatan masyarakat dalam pengambilan manfaat program tersebut?

**Jawaban: -**

### Lampiran 10


### Dokumentasi







## Lampiran 11 : Surat-Surat



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**  
Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222  
Telepon (0411) 883076 Fax. (0411) 884457  
Laman : <http://pls.fip.unm.ac.id>, e-Mail : [pls@unm.ac.id](mailto:pls@unm.ac.id)

---

**SURAT PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL**  
Nomor : 172/UN36.4.2/PP/2019

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : **Febriadi**  
Nim : 1542040004  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah


Telah memenuhi persyaratan untuk mengajukan judul penelitian dalam rangka penulisan skripsinya. Surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk mendapatkan bimbingan dan persetujuan dari Dosen Penasehat Akademik atas rencana judul penelitiannya yang dapat dipilih dari judul-judul sebagai berikut:

*16/10/2019*  
*Ass. Pemb. II*  
*Dr. Rudi Amir*

1. Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Dasar di Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone
2. Motivasi Belajar Warga Kelompok Keaksaraan Usaha Mandiri di SKB Soppeng
3. Implementasi Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Kelurahan Lalabata Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng


Makassar, 16 Oktober 2019

**Penasehat Akademik**



**Dr. Rudi Amir, S.Pd, M.Pd.**  
NIP. 19760324 200801 1 008

**Ketua Jurusan**



**Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si.**  
NIP. 19690322 199403 2 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**

Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222

Telepon (0411) 883076 Fax. (0411) 884457

Laman : <http://pls.fip.unm.ac.id>, e-Mail : [pls@unm.ac.id](mailto:pls@unm.ac.id)

Nomor : 173/UN36.4.2/LL/2019

Perihal : **Permohonan Penunjukan**  
: **Pembimbing Skripsi**

Yth, : **Dekan FIP UNM**  
: **Ub. Pembantu Dekan Bidang Akademik**

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang medampingi dan mengarahkannya terutama dalam penguasaan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada :

1. **Dr. Rudi Amir, S.Pd, M.Pd**
2. **Dr. Suardi, S.Pd, M.Pd**

Untuk menjadi pembimbing Skripsi tersebut dibawah ini :

Nama : **Febriadi**

NIM : 1542040004

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Judul Skripsi : **Partisipasi Masyarakat Dalam program Keaksaraan Dasar di Desa Opo  
Kecamatan Ajangale Kabupaten Bonse**

Demikian penunjukan ini dan atas perkenannya disampaikan ucapan terima kasih.

Makassar, 17 Oktober 2019



**Ketua Jurusan,**

**Dr. Hj. Kartini Marzuki, M.Si.**  
NIP. 19690322 199403 2 003





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)**  
 Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222  
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 863076  
 Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 7741/UN36.4/LT/2019 17 Oktober 2019  
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth : 1. **Dr. Rudi Amir, M.Pd**  
 2. **Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Nomor : No.173/UN36.4.2/LL/2019, tanggal 17 Oktober 2019, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Febriadi	1542040004	Pendidikan Luar Sekolah	<i>PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KEAKSARAAN DASAR DI DESA OPO KECAMATAN AJANGALE KABUPATEN BONSE</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222  
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457  
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: [fip@unm.ac.id](mailto:fip@unm.ac.id)

Nomor : 903/UN36.4/LT/2020 17 Februari 2020  
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
 Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

Di –  
 Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Febriadi  
 NIM : 1542040004  
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Sekolah  
 Judul Skripsi : **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KEAKSARAAN DASAR DI DESA OPO KECAMATAN AJANGALE KABUPATEN BONE**

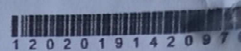
Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



**Tembusan:**

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 884/S.01/PTSP/2020  
 Lampiran :  
 Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.  
 Bupati Bone

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 903/UN36.4/LT/2020 tanggal 17 Februari 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : FEBRIADI  
 Nomor Pokok : 1542040004  
 Program Studi : Pend. Luar Sekolah  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KEAKSARAAN DASAR DI DESA OPO KECAMATAN AJANGALE KABUPATEN BONE "**

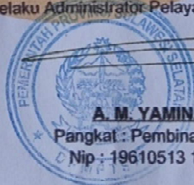
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 20 Februari s/d 20 Maret 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 17 Februari 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
 Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar  
 2. *Peringgal.*

SIMAP PTSP 18-02-2020



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231





**PEMERINTAH KABUPATEN BONE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 070/12.202/III/IP/DPMP/TSP/2020

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

**N a m a** : FEBRIADI  
**NIP/Nim/Nomor Pokok** : 1542040004  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki  
**Alamat** : Lingk. Togigi Kel. Lalabata Rilau Kec. Lalabata  
 Kab. Soppeng  
**Pekerjaan** : Mahasiswa UNM Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“ PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KEAKSARAAN DASAR DI DESA OPO  
 KECAMATAN AJANGALE KABUPATEN BONE ”**

Lamanya Penelitian : 24 Februari 2020 s/d 24 Maret 2020

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Opo Kecamatan Ajangale Kabupaten Bone
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 24 Februari 2020  
**KEPALA,**  
  
**Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM**  
 Pangkat : Pembina Utama Muda  
 Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
3. Camat Ajangale Kab. Bone di Pompanua.
4. Kepala Desa Opo Kec. Ajangale di Opo.
5. Arsip.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Febriadi** , Lahir di Lingkungan Togigi Kelurahan Lalabata Rilau, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng pada tanggal 21 Februari 1997. Anak kedua dari tiga bersaudara. Buah hati pasangan Aris Mustafa, S.Sos dan Hj. Hasni Makka, BA. Penulis memulai pendidikan di SDN 167 Togigi tahun 2003 sampai 2009, ditahun yang sama kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan pertama di SMPN 3 Watangsoppeng sampai tahun 2012, dan pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMKN 2 Watansoppeng tahun 2013 dan lulus pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2015 dan diterima melalui jalur SNMPTN di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan. Selama menjadi mahasiswa, aktif di kegiatan organisasi internal kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (HIMAPLUS FIP UNM) dan di eksternal kampus Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (HMI Kom. FIP UNM ).